



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**STRATEGI KOMUNIKASI KADER  
KESEHATAN RW 1 KELURAHAN  
DUPAK SURABAYA SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KESADARAN  
MASYARAKAT TENTANG COVID-19**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S,Ikom)

Oleh

**Olivia Putri Anggraeni  
NIM. B95218129**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2022**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Olivia Putri Anggraeni

NIM : B95218129

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19* adalah benar merupakan karya orisinal. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan



Olivia Putri Anggraeni  
NIM. B95218129

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Olivia Putri Anggraeni  
NIM : B95218129  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kader Kesehatan  
RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan  
Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juni 2022

Menyetujui Pembimbing,



**Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I**  
**NIP. 197110171998031001**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI  
STRATEGI KOMUNIKASI KADER KESEHATAN RW 1  
KELURAHAN DUPAK SURABAYA SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG  
COVID-19**

**SKRIPSI**  
Disusun oleh  
**Olivia Putri Anggraeni**  
B95218129

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada  
tanggal 07 Juli 2022

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.I**  
NIP. 197110171998031001

**Penguji II**

**Imam Maksum, M.Ag**  
NIP. 197306202006041001

**Penguji III**

**Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si**  
NIP. 198311182009011006

**Penguji IV**

**Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H, M.Si**  
NIP.197008252005011004

**Surabaya, 18 Juli 2022**

**Dekan,**



**Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag. M.Fil. I**  
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60257 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail. [perpus@uin-sby.ac.id](mailto:perpus@uin-sby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Olivia Putri Anggreni  
NIM : B95218129  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : olippp2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul : Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya

Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022

Penulis

(Olivia Putri Anggreni)

## ABSTRAK

Olivia Putri Anggraeni, NIM. B95218129, 2022. Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19.

Pada penelitian ini membahas mengenai serangkaian perencanaan dan langkah-langkah teknis yang dilakukan Kader Kesehatan RW 1 Dupak sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Sehingga pada penelitian ini akan menelaah strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kader Kesehatan RW 1 Dupak dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan strategi komunikasi kesehatan, peneliti juga akan mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses penyebaran informasi kesehatan tentang Covid-19 di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan Kader Kesehatan RW 1 Dupak dalam melakukan penyebaran informasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di bidang kesehatan. Adapun faktor pendukung dari keberhasilan strategi komunikasi yang digunakan dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan. Selain itu, faktor penghambat yang di dapatkan selama proses penyampaian informasi ini terjadi karena ada rasa ketidakpercayaan akan kehadiran virus Covid-19 oleh beberapa oknum. Hal ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi para Kader Kesehatan RW 1 sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang ada di wilayah RW 1, Kelurahan Dupak, Surabaya.

**Kata Kunci** : *Strategi Komunikasi, Komunikasi Kesehatan, Tingkat Kesadaran Masyarakat, Kader Kesehatan Covid-19, Teori Harold D. Lasswell.*

## ABSTRACT

Olivia Putri Anggraeni, NIM. B95218129, 2022.  
Communication Strategy for Health Promoters of RW 1 Dupak  
Sub-district Surabaya as an Effort to Improve Public Awareness  
Community About Covid-19.

This study discusses a series of plans and technical steps taken by the Health Kader of RW 1 Dupak Village as an effort to increase public awareness about Covid-19. So in this study, will examine the health communication strategy carried out by the Health Kader of RW 1 Dupak Village with the aim of increasing public awareness about Covid-19. Then in carrying out health communication strategy activities, researchers will also describe the supporting and inhibiting factors during the process of disseminating health information about Covid-19 in the community.

The results are to describe the communication strategy used by the Health Kader of RW 1 Dupak in disseminating information related to problems in the health sector. The supporting factors for the success of the communication strategy used can be seen from the participation of the community in implementing as well as discipline in implementing health protocols. In addition, the inhibiting factor that was obtained during the process of delivering this information occurred because there was a sense of distrust of the presence of the Covid-19 virus by several individuals. This is a challenge for RW 1 Health Promoters as an effort to increase public awareness in the RW 1 area, Dupak Village, Surabaya.

**Keywords:** *Communication Strategy, Health Communication, Public Awareness Level, Covid-19 Health Promoter, Harold D. Lasswell Theory.*

## البحث مستخلص

Olivia Putri Anggraeni, NIM. B95218129, 2022. استراتيجية كجهد سورابايا ، الفرعية RW 1 Dupak منطقة في الصحة للكوارر الاتصال Covid-19 حول العام الوعي لزيادة

في الصحة مروج المتخذة الفنية والخطوات التخطيط من سلسلة الدراسة هذه تناقش الوعي لزيادة الجهد أشكال من كشكل سورابايا ، الفرعية RW 1 Dupak منطقة أصبح Covid-19 فيروس وجود أن معروف هو كما Covid-19 حول العام الباحثون سيقوم ، الدراسة هذه في لذلك .العالم مستوى على خطيرة صحية مشكلة ل الصحة مروج الجمهور ينفذها التي الصحي الاتصال استراتيجية ووصف بفحص أنشطة تنفيذ عند ثم Covid-19 حول العام الوعي زيادة بهدف RW 1 Dupak الداعمة العوامل وصف أيضاً الباحثون سيقوم ، الصحي الاتصال استراتيجية المجتمع في Covid-19 حول الصحة المعلومات نشر عملية أثناء والمثبطة

الصحي المروج تنفيذها تم التي الاتصال استراتيجية لوصف هي الدراسة هذه نتائج المتعلقة المعلومات الانتشار في سورابايا ، الفرعية RW 1 Dupak منطقة في الاتصال استراتيجية لنجاح الداعمة العوامل رؤية يمكن .الصحة قطاع في بالمشاكل ، وصحي نظيف حياة أسلوب تطبيق في ومشاركته المجتمع حماس :من المستخدمة العامل حدث ، ذلك إلى بالإضافة .الصحية البروتوكولات تنفيذ في الانضباط وكذلك شعور وجود بسبب المعلومات هذه تقديم عملية أثناء عليه الحصول تم الذي المثبط ذاته حد في التحدي هو هذا .أفراد عدة قبل من Covid-19 فيروس وجود الثقة بعدم ، RW 1 منطقة في تقع والتي العام الوعي لزيادة كجهد RW 1 الصحة لمروجي ، سورابايا ، قرية Dupak

الوعي مستوى الصحي، الاتصال الاتصال، استراتيجية :أساسية كلمات لاسويل دي هارولد نظرية ، Covid-19 الصحة مروج العام،



## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.....	i
Lembar Pengesahan Tim Penguji .....	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Komunikasi Kesehatan .....	13
a. Definisi Komunikasi Kesehatan.....	13
b. Tujuan Komunikasi Kesehatan .....	15
c. Manfaat Komunikasi Kesehatan .....	17
d. Strategi Komunikasi Kesehatan .....	18
e. Hambatan-Hambatan Komunikasi Kesehatan ...	22

2. Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 .....	24
a. Definisi Kesadaran Masyarakat .....	24
b. Tingkatan Kesadaran Masyarakat .....	25
c. Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 .....	27
B. Teori Komunikasi Harold D.Lasswell .....	30
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	32
D. Strategi Komunikasi Dalam Perspektif Islam .....	33
E. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian .....	42
C. Jenis dan Sumber Data .....	45
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Validitas Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Profil Kader Kesehatan RW 1 Dupak .....	51
a. Peran Kader Kesehatan RW 1 Dupak .....	53
b. Struktur Kader Kesehatan RW 1 Dupak .....	55
2. Profil Informan .....	60
B. Penyajian Data .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Hasil Temuan Penelitian .....	80
2. Perspektif Teori .....	83
3. Perspektif Islam .....	86
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Rekomendasi .....	93

C. Keterbatasan Penelitian.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	101



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan Kesadaran Masyarakat .....	26
Gambar 2.2 Teori Komunikasi Harold D. Lasswell .....	31
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian .....	32



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Anggota Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan  
Dupak Surabaya ..... 59



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjelang tahun 2020, tepatnya bulan Desember 2019, dunia digemparkan dengan temuan virus baru yang secara cepat menyerang alat pernapasan manusia. Masih di bulan yang sama, para ilmuwan di bidang kesehatan berhasil menemukan dan mengkonfirmasi bahwa virus yang tengah menjadi permasalahan kesehatan secara global disebut *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Dugaan sementara mengenai perkara apabila terjangkit virus Covid-19 adalah *pneumonia*. *Pneumonia* merupakan suatu kondisi yang muncul dengan adanya indikasi seperti tubuh demam tinggi, batuk, badan terasa letih, sesak napas dan kehilangan selera nafsu makan.

Virus tersebut menjadi polemik bersama di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Awal mula kasus positif Covid-19 di Indonesia yang berhasil diidentifikasi menuai beragam reaksi dan respon dari masyarakat. Seperti adanya rasa takut, cemas, khawatir, tidak percaya bahkan ada yang beranggapan bahwa ini merupakan bentuk propaganda belaka. Pemerintah Indonesia sendiri telah bekerja keras untuk mengajak masyarakat mulai disiplin menerapkan kebiasaan ‘normal’ baru. Kebiasaan ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat tetap patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, yang meliputi memakai masker di segala aktivitas yang memungkinkan bertemu dan berinteraksi dengan manusia, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan selama 30 detik, menjaga jarak, tidak berkerumun, dan mengurangi mobilitas. Adapun tujuan dari

dilakukannya serangkaian protokol kesehatan oleh Pemerintah sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya Covid-19, sehingga dapat mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Dalam kasus ini, tingkat kesadaran masyarakat tentang Covid-19 di wilayah Surabaya masih rendah. Seperti yang disampaikan oleh Makhyan Jibril Alfaribi<sup>1</sup> selaku Juru Bicara Satgas Covid-19 di Jawa Timur yang mencatat kasus harian terkonfirmasi positif Covid-19 di Jatim per tanggal 18 Februari 2022 bertambah sebanyak 8.037. Berdasarkan data tersebut, menjadikan Surabaya sebagai daerah dengan penyumbang kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2.127 jiwa. Adanya kasus penambahan terpaparnya Covid-19 dikarenakan faktor menurunnya kesadaran masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

Kader Kesehatan RW 1 Dupak memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam proses menyampaikan pesan-pesan kesehatan terutama tentang virus Covid-19 kepada masyarakat. Adapun protokol kesehatan yang dilakukan oleh pihak Kader Kesehatan RW 1 Dupak tersistematis. Kader Kesehatan memiliki tugas dan tanggungjawab serta wewenang dalam memberikan penyuluhan dan edukasi kesehatan melalui promosi kesehatan di masyarakat. Selain itu, kader kesehatan yang merupakan kumpulan dari beberapa ibu-ibu yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Biasanya, dalam melakukan serangkaian kegiatan kesehatan para kader kesehatan akan mendapatkan bantuan serta bimbingan dari pihak Puskesmas setempat.

---

<sup>1</sup> Medcom, *Surabaya Penyumbang Tertinggi Kasus Covid-19 di Jatim*, 19 Februari, 2022, diakses pada 7 Juni 2022, pukul 22.00

Bentuk dari terwujudnya strategi komunikasi kesehatan dapat diamati dari diselenggarakannya promosi kesehatan serta pemeliharaan kesehatan yang dikemas melalui aksi nyata dari para kader kesehatan. Dalam melakukan kegiatan peningkatan kesehatan terhadap masyarakat, para kader kesehatan juga dituntut untuk dapat mensosialisasikan mengenai pentingnya menerapkan kedisiplinan terhadap protokol kesehatan di lingkungan tempat tinggal. Adapun indikator utama dalam penelitian ini merujuk pada keterkaitan dari strategi komunikasi yang diterapkan Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sekaligus membiasakan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi berlangsung.

Kader Kesehatan RW 1 yang berada di Kelurahan Dupak Surabaya telah lama berdiri dan berkecimpung di bidang kesehatan dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa menjadi seorang kader kesehatan tidak ada syarat khusus, sebab mereka bergerak secara sukarela dengan mengandalkan jiwa sosial yang tinggi. Pada saat dulu, menjadi bagian dari Kader Kesehatan sangatlah tidak mudah, mereka harus mengorbankan banyak hal, seperti waktu, tenaga dan pikiran. Karena pada saat itu belum disediakan insentif bagi anggota dari Kader Kesehatan, yang kemudian mencari alternatif lain dengan mewajibkan bagi pengurus kampung atau masyarakat seperti Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Ketua Rukun Warga (RW) beserta jajarannya untuk menjadi bagian dari Kader Kesehatan yang ada di wilayah mereka.

Pemerintah Kota Surabaya, khususnya bagian Dinas Kesehatan membentuk suatu organisasi yang bertujuan untuk dapat membina masyarakat menjaga kesehatan di masing-masing wilayah tempat tinggalnya. Hal ini



dilakukan karena kondisi geografis dari suatu wilayah yang tidak memungkinkan bagi Dinas Kesehatan Kota Surabaya untuk senantiasa terjun langsung dan mengamati perkembangan kesehatan yang ada di masyarakat, terutama di Kota Surabaya. Maka dari itu, dibentuklah sebuah Kader Kesehatan yang arah gerakannya sebagai kaki tangan dari Puskesmas setempat dengan tujuan untuk membangun dan menciptakan kesehatan bersama-sama. Pembentukan kader ini disebabkan karena ibu-ibu merupakan pionir atau pondasi utama dalam menjaga dan membina kesehatan di lingkungan sekitar. Hingga saat ini, sebagian dari masyarakat secara perlahan mulai mencoba untuk bergabung menjadi bagian dari Kader Kesehatan di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah kekurangan anggota dan adanya insentif yang diberikan kepada Kader Kesehatan sebagai bentuk apresiasi dan terimakasih atas pengabdianya kepada masyarakat.

Saat ini Kader Kesehatan yang ada di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya telah memiliki sebanyak 33 anggota yang turut serta dalam membantu pembangunan kesehatan di masyarakat. Adapun dalam jumlah tersebut telah mengalami perombakan disebabkan adanya peraturan atau kebijakan baru bahwa seorang Kader Kesehatan tidak diperbolehkan untuk merangkap. Contohnya adalah ketika ada seseorang yang telah menjadi guru TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an), maka tidak boleh menjadi anggota dari Kader Kesehatan serta bagi ibu-ibu yang bukan warga asli Surabaya yang dapat dibuktikan dengan menunjukkan Kartu Keluarga atau Nomor Induk Kependudukan (NIK) tidak dapat melanjutkan atau bergabung menjadi kader kesehatan, khususnya dalam hal ini merujuk pada kader kesehatan yang ada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa meningkatnya jumlah masyarakat yang positif Covid-19 di Surabaya menjadikan Kader Kesehatan RW 1 Dupak melakukan serangkaian strategi komunikasi kesehatan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Dupak sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kader kesehatan RW 1 Dupak saat melakukan strategi komunikasi sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Dupak sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Dupak sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperkaya ilmu dan pengetahuan menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian Ilmu Komunikasi.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam kajian strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta mengimplementasikan pengetahuan.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi masyarakat khususnya di wilayah Kota Surabaya, khususnya di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi organisasi khususnya pada Kader Kesehatan RW 1 Dupak.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi dalam kacamata Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>2</sup> (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi. Sebagaimana yang dikutip oleh Edi Suryadi<sup>3</sup>, bahwa Onong Uchjana Effendy mengemukakan “strategi komunikasi merupakan panduan dari adanya perencanaan komunikasi (*communication planning*) serta manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan”. Dalam mewujudkan tujuan dari strategi komunikasi dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan mengenai bagaimana cara kerja operasional secara taktis.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016, diakses pada 2 Mei, 2022).

<sup>3</sup> Edi Suryadi. *Strategi Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

Strategi komunikasi selain dapat dirumuskan dengan adanya tujuan, juga dapat memperhatikan keadaan yang terjadi di masyarakat. Se jauh ini, strategi komunikasi dapat dipahami sebagai keadaan pikiran dalam merencanakan kegiatan yang mengubah sikap, karakteristik, pandangan dan perilaku publik (masyarakat). Kehadiran strategi komunikasi merujuk pada realita yang dihadapi terkait dengan suatu hal yang berkaitan pada perencanaan dan langkah teknis yang dilakukan sehingga dapat menciptakan keefektifan dalam mengimplentasikan ide, pemikiran dan berbagai cara yang dipahami komunikan.

Strategi merupakan komponen terpenting dalam menyusun dan merencanakan langkah teknis yang dilakukan dengan tujuan yang positif. Strategi tidak hanya digunakan dalam bidang komunikasi saja, melainkan ada beragam jenis mengenai strategi yang pada tiap bidang atau konteks dapat menjawab mengenai perumusan perencanaan dan langkah teknis dengan peran dan fungsi yang berbeda.

Berbagai definisi dari para ahli juga telah menerangkan dan mendeskripsikan bagaimana pentingnya melakukan serangkaian perencanaan dan langkah teknis untuk tujuan yang positif dan membangun. Dalam hal ini, Kader Kesehatan yang ada di RW 1 Kelurahan Dupak memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan melakukan strategi komunikasi, maka komunikasi akan menjadi efektif dan sesuai dengan harapan dari komunikator.

Jadi, strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai kombinasi dari serangkaian perencanaan dan langkah teknis komunikasi yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1

Dupak dengan tujuan untuk mencapai kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

## 2. Komunikasi Kesehatan

Berdasarkan karakteristiknya, komunikasi dan kesehatan merupakan dua hal yang selalu beriringan seiring dengan berkembangnya kajian komunikasi kesehatan apabila ditinjau melalui kemajuan teknologi dan informasi. Sebagaimana yang dikutip dari Deddy Mulyana dan Dadang Rahmat Hidayat<sup>4</sup>, Dianne Berry menyatakan bahwa Komunikasi adalah jantung dari perawatan pasien. Adapun Harrington juga mengungkap definisi yang diberikan oleh divisi organisasi profesional, yaitu NCA (*National Communication Association*) yang dikutip oleh Deddy Mulyana dan Dadang Rahmat Hidayat<sup>5</sup> menyatakan bahwa Komunikasi kesehatan adalah studi tentang komunikasi yang berkaitan dengan profesional kesehatan dan pendidikan kesehatan, termasuk studi tentang interkasi ilmiah penyedia, serta penyebaran informasi kesehatan melalui kampanye kesehatan masyarakat.

Komunikasi kesehatan yang sebagaimana dijelaskan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) yang dikutip dari Catur Saptaning Wiljuneng dan Tatag Handaka<sup>6</sup> ialah merupakan studi untuk menginformasikan dan mempengaruhi keputusan individu maupun masyarakat mengenai peningkatan kesehatan. Serta mengutip dari Catur

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana dan Dadang Rahmat Hidayat. *Komunikasi Kesehatan Pemikiran dan Penelitian*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 38.

<sup>5</sup> Deddy Mulyana dan Dadang Rahmat Hidayat. *Komunikasi Kesehatan Pemikiran dan Penelitian*, 38.

<sup>6</sup> Catur Saptaning Wiljuneng dan Tatag Handaka. *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Pengantar*. (Malang : Tim UB Press, 2017), 7.

Saptaning Wilujeng dan Tatag Handaka<sup>7</sup> yang mengemukakan pandangan dari Schiavo menjelaskan terkait dengan memberikan pengaruh dalam hal ini memiliki arti sebagai seni dan teknik dalam menginformasikan, memengaruhi, dan memotivasi individu, institusi dan publik tentang pentingnya kesehatan.

Sebuah komunikasi kesehatan pada umumnya merupakan tata cara dalam penyebaran dan menginformasikan pesan-pesan yang berisikan kesehatan. Pada umumnya, yang berhak melakukan komunikasi kesehatan adalah seseorang yang memiliki kewenangan di bidang tersebut, seperti seorang dokter atau siapa saja yang pekerjaannya masih berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan dalam hal ini, masyarakat yang awam dalam memahami dan mengerti terhadap dunia kesehatan juga bisa menjadi seorang komunikator kesehatan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu yang merupakan anggota dari Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak memiliki wewenang sebagai komunikator kesehatan dilingkungan tempat tinggalnya. Adapun dalam mewujudkan hal tersebut, para Kader Kesehatan mendapatkan arahan dan bimbingan dari pihak Puskesmas Dupak.

Jadi, komunikasi kesehatan dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan-pesan kesehatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19 yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.

### **3. Covid-19**

---

<sup>7</sup> Catur Saptaning Wilujeng dan Tatag Handaka. *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Pengantar*, 7.

Di penghujung tahun 2019, dunia di hebohkan dengan penemuan virus yang teridentifikasi pertama kali di Wuhan, Tiongkok dan merupakan jenis varian virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus tersebut dapat menular dan menyebar dengan cepat serta mematikan. Kemunculan virus Covid-19 mengakibatkan perubahan di berbagai sektor, salah satunya di bidang kesehatan. Hal ini dikarenakan bidang kesehatan di Indonesia terlihat masih belum siap dengan adanya wabah virus Covid-19. Namun, dengan sigap bidang kesehatan di Indonesia berhasil mengatasi hal ini, sehingga virus Covid-19 dapat ditangani dengan maksimal.

Salah satu kendala yang bisa ditemui pada saat mendiagnosis terkonfirmasi virus Covid-19 ini dikarenakan gejala-gejalanya mirip dengan flu, Adapun gejala-gejala dari virus Covid-19 yang dikutip dari Tess Penington<sup>8</sup> dalam bukunya berjudul *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona* mengatakan bahwa gejala tersebut muncul dalam kurun waktu selama 2 minggu, dengan ciri-ciri seperti demam, batuk, sesak napas, pneumonia (di beberapa kasus), tubuh terasa gatal-gatal, mual, muntah dan diare. Namun demikian, terdapat sebagian orang yang mengalami positif Covid-19 tanpa gejala. Dalam kasus ini disebut sebagai OTG atau Orang Tanpa Gejala. Biasanya seseorang dengan status OTG ini memiliki imun tubuh yang kuat, sehingga tidak merasakan *pneumonia* atau gejala-gejala yang pada umumnya saat terpapar virus Covid-19. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dengan status sebagai OTG atau Orang Tanpa Gejala ini dapat berpotensi menularkan virus Covid-19 kepada yang lainnya.

---

<sup>8</sup> Tess Penington, *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*, (Jakarta: Penerbit Alex Media Komputindo, 2020), 32.

Hingga kini terdapat berbagai macam varian dari virus Covid-19 yang telah bermutasi, antara lain varian Alpha, Beta, Gamma Delta, Epsilon, Zeta, Eta, Theta, Iota, Kappa dan Omicron. Namun, hingga sampai saat ini Kementerian Kesehatan<sup>9</sup> (Kemenkes) terus memberikan informasi sekaligus mengajak masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dengan keberadaan varian virus baru yang merupakan kombinasi dari subvariant Omicron BA.1 dan BA.2.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Merupakan landasan awal dalam melakukan penelitian. Umumnya dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, dan definisi konsep dari suatu penelitian.

BAB II: Tentang telaah dari hasil penelitian terdahulu atau kajian teori yang membahas mengenai strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Dupak sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Dalam bab ini diungkap mengenai mendefinisikan komunikasi kesehatan yang meliputi; tujuan komunikasi kesehatan, manfaat komunikasi kesehatan, mendefinisikan strategi komunikasi yang memuat; strategi komunikasi di bidang kesehatan, komponen-komponen dari strategi komunikasi, hambatan-hambatan dari strategi komunikasi, mendefinisikan kesadaran masyarakat yang berisikan; tingkatan kesadaran dalam masyarakat, kesadaran masyarakat tentang Covid-19, strategi komunikasi dalam perspektif islam, kajian teoretik dengan menggunakan teori dari Harold D. Lasswell,

---

<sup>9</sup> Kompas, *Kemenkes Waspada Keberadaan Varian Corona XE di Indonesia*, 7 April 2022, diakses pada 4 Juni 2022, pukul 16.00



kerangka pikir penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: Proses penjabaran metode penelitian yang digunakan. Termasuk di dalamnya berisikan sub-bab yang meliputi jenis dan penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap dalam penelitian, teknik pengumpulan, validitas serta analisis data.

BAB IV: Berisikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan, yang memuat: Profil Kader Kesehatan RW 1 Dupak, Peran Kader Kesehatan RW 1 Dupak, Struktural Kader Kesehatan RW 1 Dupak, Profil Informan, penyajian data yang terdiri dari strategi komunikasi dan faktor penghambat dan pendukung, pembahasan dari hasil penelitian yang ditinjau dari perspektif teori dan perspektif islam.

BAB V: Penutup pada penelitian yang dilakukan berupa menarik kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Komunikasi Kesehatan

###### a. Definisi Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah mengeksplorasi mengenai cara penggunaan terhadap serangkaian kegiatan perencanaan dan langkah teknis dalam menyebarkan pesan kesehatan yang dapat memberikan dampak dan pengaruh secara individu maupun khalayak pada saat mengambil pilihan atau keputusan yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, menurut pandangan Liliwari, yang dikutip oleh Deddy Mulyana dan Dadang Rahmat Hidayat<sup>10</sup> mengatakan bahwa komunikasi kesehatan juga dapat diartikan sebagai studi yang menitikberatkan pada peran teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian dan praktik yang berkaitan dengan promosi kesehatan serta pemeliharaan kesehatan.

Sebagaimana yang dikutip dari Reni Agustina Harahap dan Fauzi Eka Putra<sup>11</sup>, mendefinisikan komunikasi kesehatan menurut Notoatmodjo merupakan suatu upaya terstruktur untuk mempengaruhi dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam bertindak yang berkaitan dengan kesehatan. Biasanya menggunakan prinsip dan metode, secara interpersonal maupun melalui media. Komunikasi kesehatan

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana dan Dadang Rahmat Hidayat. *Komunikasi Kesehatan Pemikiran dan Penelitian*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 61.

<sup>11</sup> Reni Agustina Harahap dan Fauzi Eka Putra. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. (Jakarta : Kencana, 2019), 122.

mencakup pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan kesehatan, aturan prosedur di bidang kesehatan, dengan maksud untuk membawa perubahan dalam bentuk perilaku maupun kualitas hidup pada masyarakat melalui pertimbangan dari aspek ilmu pengetahuan dan etika.

Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai upaya sistematis yang menggunakan prinsip komunikasi yang berbeda, baik komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa, untuk memberikan dampak positif pada perilaku kesehatan individu dan masyarakat. Komunikasi kesehatan memiliki peran yang fundamental, sebagai pijakan awal untuk membangun dan menciptakan pola hidup sehat. Hal ini dikarenakan komunikasi kesehatan umumnya memberikan tekanan pada pengaruh sosial sebagai upaya masyarakat untuk dapat memahami pesan-pesan tentang kesehatan, dengan maksud untuk memandu perubahan perilaku kesehatan bagi sekelompok besar orang.

Komunikasi kesehatan telah melahirkan beragam program-program yang berkaitan di bidang kesehatan dan bermanfaat bagi masyarakat. Biasanya program-program dari kesehatan berwujud sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat dan menjadi jawaban atau solusi terhadap permasalahan serta isu-isu kesehatan yang selama ini belum menemukan solusi yang efektif.

Melihat bahwa saat ini Covid-19 telah berhasil menduduki dan menjangkiti seluruh populasi di berbagai negara sehingga menjadikannya sebagai permasalahan yang serius secara global. Melalui kajian-kajian yang diterapkan pada bidang komunikasi kesehatan di seluruh

dunia dapat diharapkan mampu menemukan solusi yang efektif dengan mengajak partisipasi dari seluruh elemen di masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup saat masa pandemi Covid-19.

## **b. Tujuan Komunikasi Kesehatan**

Dalam suatu komunikasi pasti memiliki sebuah tujuan yang berlandaskan sesuai dengan karakteristik dari komunikasi. Adapun pada tiap bidang komunikasi umumnya memiliki tujuan komunikasi yang berbeda, selaras dengan pesan yang akan disampaikan. Pada bidang kesehatan, biasanya komunikasi kesehatan memiliki tujuan untuk mengajak dan membiasakan masyarakat hidup sehat dengan melakukan serangkaian kegiatan atau program-program kesehatan seperti sosialisasi, promosi atau kampanye kesehatan dan sebagainya.

Umumnya tujuan utama dari komunikasi kesehatan adalah sebagai upaya mengubah perilaku kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat atau publik dengan mengusung cara yang lebih baik. Berdasarkan tujuan tersebut maka kesehatan komunikasi dapat meningkat melalui program komunikasi kesehatan. Tujuan komunikasi kesehatan menurut Liliweri<sup>12</sup> dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

### **1) Tujuan Strategis**

Pada dasarnya komunikasi kesehatan berkaitan dengan program-program kesehatan yang dirancang sebagai modul pembelajaran memiliki fungsi untuk :

---

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2022), 52-54

- *Relay Information*, yaitu untuk mengirimkan informasi kesehatan dari satu sumber ke sumber lain dalam jaringan.
- *Enable Informed Decision Making*, menyampaikan informasi akurat seputar kesehatan sehingga dapat memungkinkan dalam pengambilan keputusan.
- *Promote peer Information Exchange and Emotional Support*, mendukung secara emosional terhadap pertukaran informasi kesehatan.
- *Promote Healthy Behavior*, memberikan informasi atau pesan kesehatan dengan maksud untuk memperkenalkan hidup sehat.
- *Promote Self Care*, melakukan penyebaran informasi kesehatan yang bermanfaat dengan memperhatikan pemeliharaan kesehatan pada diri sendiri.
- *Manage Demand for Health Services*, sebagai penunjang untuk memenuhi permintaan layanan di bidang kesehatan.

## 2) Tujuan Praktis

Tujuan komunikasi kesehatan secara praktis mengacu pada upaya meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dengan mengikuti beberapa usaha pendidikan dan pelatihan yang berfungsi untuk :

- a) Meningkatkan pengetahuan, yang mencakup :
  - Prinsip-prinsip riset.
  - Prinsip-prinsip dan proses komunikasi manusia.
  - Menjadi komunikator (yang memiliki etos, patos, logos, kredibilitas).
  - Menyusun pesan verbal dan non-verbal dalam komunikasi kesehatan.
  - Memilih media yang sesuai dengan konteks komunikasi kesehatan.

- Menentukan segmen komunikasi yang sesuai dengan konteks komunikasi kesehatan.
  - Mengelola umpan balik atau dampak pesan kesehatan yang sesuai dengan kehendak komunikator dan komunikan.
  - Mengelola hambatan-hambatan dalam komunikasi kesehatan.
  - Mengenal dan mengelola konteks komunikasi kesehatan.
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif.
- c) Membentuk sikap dan perilaku berkomunikasi, seperti :
- Berkomunikasi yang menyenangkan dan memiliki rasa empati.
  - Berkomunikasi dengan kepercayaan pada diri.
  - Menciptakan kepercayaan publik dan pemberdayaan publik.
  - Membuat pertukaran gagasan dan informasi yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan.
  - Memberikan apresiasi terhadap terbentuknya komunikasi yang baik.

### c. Manfaat Komunikasi Kesehatan

Berdasarkan tujuan dari komunikasi kesehatan, ialah memiliki beragam manfaat bagi kehidupan dan lingkungan. Manfaat yang dihasilkan dari komunikasi kesehatan juga beragam, seperti yang dikatakan oleh Liliweri<sup>13</sup> yang memaparkan bahwa komunikasi kesehatan memiliki manfaat, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, 54-59

- 1) Memahami interaksi dan perilaku individu yang berkaitan dengan kesehatan.
- 2) Meningkatkan kesadaran tentang permasalahan kesehatan (isu kesehatan).
- 3) Melakukan strategi intervensi pada tingkat komunitas.
- 4) Menghadapi disparitas pemeliharaan kesehatan antar etnik atau ras dalam suatu masyarakat.
- 5) Menampilkan ilustrasi keterampilan, menggambarkan berbagai jenis keterampilan untuk memelihara kesehatan, pencegahan, advokasi, atau sistem layanan kesehatan kepada masyarakat.
- 6) Menjawab permintaan terhadap layanan kesehatan (mengetahui dan melakukan analisis kebutuhan).
- 7) Memperkuat infrastruktur kesehatan masyarakat di masa yang akan datang dan hasil yang memuaskan masyarakat umum.
- 8) Meng-*upgrade* peranan para profesional di bidang kesehatan, misalnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petugas medis, memperkuat infrastruktur kesehatan, membangun kemitraan, mengembangkan akuntabilitas, dan mengembangkan pembuktian atas layanan.

#### **d. Strategi Komunikasi Kesehatan**

Pada dasarnya, strategi merupakan salah satu pilar yang harus ada dan dibutuhkan di dalam berbagai jenis bidang. Hal ini dikarenakan strategi memiliki peran penting dalam mewujudkan suatu tujuan di tiap bidang organisasi, lembaga, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Bukti bahwa strategi memang menjadi pemeran utama di dalam keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari jenis-jenis strategi komunikasi, seperti strategi di bidang

pendidikan, strategi di bidang pariwisata, strategi di bidang pemasaran dan sebagainya. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi komunikasi yang bergerak di bidang kesehatan.

Strategi komunikasi kesehatan merupakan sebuah perencanaan komunikasi kesehatan untuk menginformasikan dan mempengaruhi keputusan masyarakat tentang kesadaran akan kesehatannya. Sebagaimana yang dikutip dari Devina Kristie Sisvianda<sup>14</sup>, Anwar Arifin menyatakan bahwa ada beberapa macam metode dari strategi komunikasi yang diterapkan melalui isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi di masyarakat. Berdasarkan pengutipan dari Devina Kristie Sisvianda<sup>15</sup> tersebut, Anwar Arifin dalam buku *Strategi Komunikasi* mengemukakan metode dalam komunikasi dapat dibedakan berdasarkan dua perspektif, yaitu :

- a) Melihat dari cara pelaksanaannya
  - 1) *Redudancy (repetition)*, merupakan upaya yang digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat melalui penyampaian pesan yang diulang-ulang. Adapun dalam metode ini memudahkan masyarakat untuk mengingat pesan penting yang disampaikan. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan komunikator, salah satunya yaitu dengan mempertimbangkan

---

<sup>14</sup> Devina Kristie Sisvianda, "Strategi Komunikasi Pendamping PNPM-MPD Dalam Upaya Pemberian Pemahaman Program Kepada Masyarakat (Studi pada Kegiatan SPP di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)", *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi*, 10

<sup>15</sup> Devina Kristie Sisvianda, *Strategi Komunikasi Pendamping PNPM-MPD*, *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi*, 10



variasi dari isi pesan yang akan disampaikan, sehingga masyarakat selaku komunikan tidak akan bosan.

- 2) *Canalizing*, merupakan cara yang dilakukan komunikator dalam mengubah sikap komunikan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Metode ini merupakan proses mengajak komunikan untuk memulai melakukan aktivitas baru yang sesuai dengan konteks pesan yang disampaikan komunikator untuk membuat komunikan dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator. Maka dalam hal ini yang harus dilakukan komunikator adalah membuat dan menetapkan suatu rencana dengan mengetahui konsep atau kerangka referensi pesan yang akan digunakan sebagai proses ajakan komunikator kepada komunikan untuk dapat menentukan pilihannya menuju ke arah yang lebih baik, terutama di bidang kesehatan.
- b) Melihat dari bentuk isinya
- 1) *Informative*, adalah bentuk dalam penyampaian pesan yang dirancang untuk mempengaruhi masyarakat dengan memberikan informasi, pengetahuan, dan motivasi. Metode ini biasanya akan berbicara sesuai dengan fakta dan data. Sehingga dapat memudahkan bagi masyarakat awam yang tidak terlalu mengetahui serta memahami situasi dan kondisi terkait permasalahan kesehatan yang sedang terjadi.
  - 2) *Persuasive*, metode ini merupakan bentuk penyampaian pesan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada masyarakat dengan cara merayu atau membujuk, sehingga masyarakat yang merupakan komunikan akan terpengaruh tanpa mereka sadari.

- 3) *Educative*, bentuk penyampaian pesan yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi yang berdasarkan pada fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Metode ini dapat dilakukan secara kesengajaan, teratur, maupun dirancang dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh dan mengubah perilaku masyarakat seperti yang diharapkan komunikator.
- 4) *Coersive*, yaitu sebagai bentuk penyampaian pesan yang dilakukan melalui cara memberikan pengaruh terhadap masyarakat dengan menggunakan cara paksaan. Adapun metode ini biasanya diterapkan dalam bentuk peraturan-peraturan yang berisikan ancaman, sanksi bahkan terintimidasi di lingkungan masyarakat. Metode ini dilakukan apabila menemukan komunikan yang tetap berpegang teguh pada apa yang dipercayainya yang berdasarkan pada asumsi komunikan sendiri. Sehingga melalui metode ini, diharapkan komunikan dapat tersadarkan dan mulai mengikuti prosedur-prosedur kesehatan yang dikemukakan oleh berbagai ahli di bidang kesehatan.

Sebagaimana yang dikutip dari Dwi Widiyaningsih dan Dwi Suharyanta<sup>16</sup>, Mubarak dan Chayatin mengemukakan bahwa ada tiga komponen yang diperlukan pada strategi komunikasi dalam mewujudkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, yang meliputi:

- Advokasi kesehatan, yaitu pendekatan kepemimpinan/pengambil keputusan agar dapat mengambil keputusan dan pembuat kebijakan dalam

---

<sup>16</sup> Dwi Widiyaningsih dan Dwi Suharyanta. *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 7.

upaya advokasi kesehatan selama pembangunan kesehatan.

- Dukungan sosial (*social support*), yaitu terciptanya suasana dan dukungan dari berbagai elemen di masyarakat sebagai pendukung pembangunan kesehatan untuk mendorong masyarakat menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
- Gerakan masyarakat (*empowerment*), yaitu upaya untuk memungkinkan individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh kemampuan memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dalam hal ini, yang bisa dilakukan hanyalah dengan cara memberikan pendidikan atau informasi kesehatan.

#### **e. Hambatan Komunikasi Kesehatan**

Hambatan dalam komunikasi dapat terjadi apabila adanya keterlibatan dalam bentuk apapun sehingga dapat mengganggu jalannya komunikasi dan berdampak pada komunikasi yang tidak berjalan secara efektif. Sebagaimana yang dikutip dari Febriyanti<sup>17</sup>, Effendy mengatakan bahwa bentuk-bentuk dari hambatan antara lain :

##### **a. Hambatan Sosiologis**

Hambatan sosiologis adalah situasi di mana kumpulan dari sekelompok masyarakat yang berbeda dan berasal dari kelas sosial yang membuat perbedaan status sosial.

---

<sup>17</sup> Febriyanti. "Strategi Komunikasi Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Umum Pada Rumah Sakit Sultan Dg. Radja Bulukumba", *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, 91.

- b. Hambatan Psikologis  
Hambatan Psikologis sebuah hambatan yang komunikator mengalami kesulitan saat komunikan merasakan kesedihan, bingung, marah dan kondisi psikologis lainnya.
- c. Hambatan Fisik  
Hambatan Fisik adalah suatu hambatan yang terjadi akibat adanya jarak yang cukup jauh antara komunikator dengan komunikan. Pada umumnya, komunikasi akan terasa lebih mudah ketika berada pada jarak yang dekat atau tidak membutuhkan saluran penghubung untuk berkomunikasi.
- d. Hambatan Bahasa  
Hambatan Bahasa adalah suatu hambatan yang berasal dari kurangnya kemampuan linguistik komunikan. Hal ini dapat dicontohkan seperti perawat atau tenaga kesehatan lainnya pada saat melakukan penjelasan terhadap isu kesehatan seringkali menggunakan *terminology*, sehingga masyarakat yang awam dan tidak memiliki bekal pengetahuan kesehatan akan mengalami kesusahan dalam memahami isi pesan tersebut, sehingga pada saat memberikan umpan balik tidak sesuai dengan apa yang disampaikan.
- e. Hambatan Fisiologis  
Hambatan Fisiologis adalah hambatan yang disebabkan oleh faktor kondisi fisik komunikan. Seperti contoh pada saat menyampaikan isi pesan kesehatan, komunikan memiliki pendengaran yang terbatas sehingga memungkinkan tidak memahami keseluruhan isi pesan atau percakapan tersebut. Hal ini berdasarkan banyak faktor, seperti akibat kecelakaan, faktor usia (lansia), faktor keturunan dan sebagainya.

- f. Hambatan Attitudinal  
Hambatan Attitudinal merupakan hambatan yang berpusat pada sikap, perilaku ataupun persepsi yang menghalangi seseorang dapat berkomunikasi secara efektif. Adapun faktor dari hambatan attitudinal meliputi konflik kepribadian, manajemen yang buruk, penolakan perubahan atau kurangnya motivasi.

## **2. Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19**

### **a. Definisi Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran dalam kacamata Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>18</sup> berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, tahu, merasa, dan mengerti. Sedangkan kesadaran yang berartikan keadaan dimengerti berupa hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Kesadaran merupakan gambaran dari serangkaian kemampuan tiap individu dalam menentukan sikap dan perilaku mereka secara sadar. Sikap atau perilaku tersebut biasanya tidak lepas dari adanya pengetahuan terkait peraturan dan ketentuan yang ada di lingkungan sekitar. Beberapa peraturan dan ketentuan dalam hal ini meliputi, perundang-undangan, kebijakan pada suatu daerah, adat atau norma yang berlaku serta kebiasaan dalam masyarakat.

Para ilmuwan mengemukakan bahwa pada dasarnya tidak ada pengertian secara khusus atau utuh mengenai masyarakat. Hal ini dikarenakan sifat manusia yang selalu berubah seiring dengan berjalannya waktu. Namun akhirnya, para ilmuwan memberikan definisi mengenai masyarakat secara berbeda. Emil Durkheim

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), diakses pada 2 4 Juni, 2022.

seperti yang telah dikutip oleh Bambang Tejokusumo<sup>19</sup> mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat dapat dikatakan sebagai bagian dari suatu kehidupan dalam sistem atau tatanan sosial yang memiliki keterikatan atau terhubungnya satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Hakikatnya tiap individu akan bertemu dengan individu lain dalam masyarakat dengan peran yang berbeda.

Maka dari itu, dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat adalah rasa mengetahui dan mengerti atas apa yang telah dilakukan oleh seseorang dengan peran yang berbeda sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar kehidupan sosial dalam bermasyarakat dapat berjalan sesuai dengan standar guna mencapai perubahan yang baik.

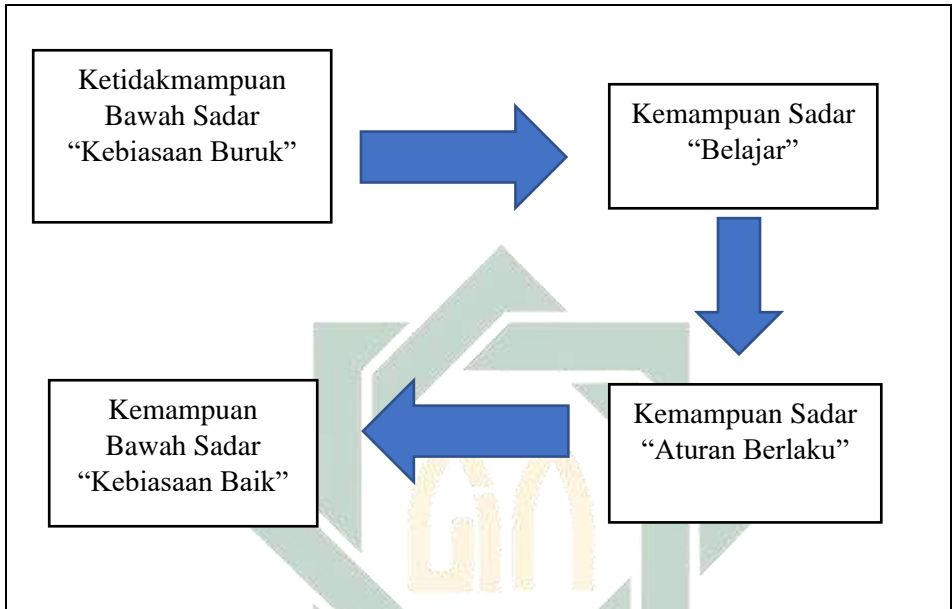
## **b. Tingkatan Kesadaran Masyarakat**

Sebagaimana yang dikutip dari Ambar Sih Wardhani<sup>20</sup>, Guller mengatakan bahwa kesadaran memiliki beberapa tingkatan, sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geoedukasi*, vol. 3, no. 1, 2014, 39.

<sup>20</sup> Ambar Sih Wardhani, "Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja di PT Astra Nissan Diesel Indonesia Periode Juni-Juli Tahun 2008", *Skripsi*, Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2008, 12-13



Gambar 2.1  
Tingkatan Kesadaran Masyarakat

Merujuk pada gambar di atas, tingkatan kesadaran masyarakat, meliputi :

1. *Ketidakmampuan Bawah Sadar "Kebiasaan Buruk"*, di mana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya. Dalam hal ini masyarakat belum memahami dan mengerti apa saja yang harus dilakukan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. *Kemampuan Sadar "Belajar"*, adalah tahap kedua, dan seseorang mulai memahami dan mengetahui apa yang perlu dilakukan, tetapi pada tahap ini masih perlu belajar bagaimana melakukannya dengan benar. Dengan kata lain, seseorang pada tahap ini secara bertahap beralih ke tahap yang lebih baik. Pada tahap ini, masyarakat cenderung telah mengerti langkah-langkah yang diperlukan saat terjadi Covid-

19. Biasanya tahap ini mereka telah mendapatkan informasi terkait pentingnya mematuhi peraturan dan kebijakan baru selama ada Covid-19 dan secara bertahap akan menerapkannya di segala aktivitas.
3. *Kemampuan Sadar “Aturan Berlaku”*, dimana seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik. Ini karena mereka telah mengikuti aturan yang ditetapkan. Tahap ini masyarakat telah memahami situasi dan kondisi tentang Covid-19 serta telah mampu disiplin dalam menerapkan peraturan maupun kebijakan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.
  4. *Kemampuan Bawah Sadar “Kebiasaan Baik”*, dimana seseorang telah mengembangkan kebiasaan dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang apa yang harus dilakukannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



### c. Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19

Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 seperti yang dikemukakan oleh Letjen. TNI Doni Monardo<sup>21</sup> selaku Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) sekaligus Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 di Indonesia menyatakan secara rinci terkait hasil survey yang dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) Pusat medio, terdapat sekitar 44 juta penduduk di Indonesia yang secara nyata tidak mempercayai akan adanya COVID-19, sebanyak 16% keseluruhan penduduk yang ada di Indonesia tidak percaya terhadap Covid-19.

Hasil survey yang dilakukan dengan cara bekerjasama antara AC Nielsen dan UNICEF<sup>22</sup> terhadap 2.000 responden yang terbagi berdasarkan enam kota besar di Indonesia dengan tujuan untuk menggali sekaligus mengkaji informasi di lapangan mengenai sikap masyarakat terhadap bentuk kepatuhan dalam menerapkan dan mendisiplinkan protokol kesehatan. Ini adalah bentuk pengetahuan untuk mengetahui dan memahami tentang seberapa dalam kesadaran masyarakat terhadap Covid-19.

Berdasarkan survey tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 31,5% dari masyarakat yang telah menerapkan serangkaian perilaku 3M dengan patuh dan disiplin.

---

<sup>21</sup> Kumparan, *Problema Minimnya Kesadaran Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19*, 24 Desember 2020, diakses pada 4 Juni 2022, pukul 19.50

<sup>22</sup> detiknews, *Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal Pencegahan COVID-19*, 6 November 2020, diakses pada 4 Juni 2022, pukul 20.05

Kemudian sebanyak 36% dari total masyarakat yang mengikuti survey tersebut dipastikan hanya melakukan dua dari perilaku 3M serta 23,2% hanya menerapkan satu dari perilaku 3M. Selanjutnya 9,3% dari informan yang mengikuti survey tersebut menjawab dengan sama sekali tidak menerapkan terkait program 3M selama pandemi Covid-19 berlangsung. Adapun pada saat dilakukan analisis secara individual yang disampaikan oleh Risang Rimbasmaja selaku Konsultan UNICEF, melaporkan bahwa perilaku menjaga jarak sebanyak 47% terbukti lebih rendah daripada penggunaan masker yang diketahui sekitar 71% serta mencuci tangan 72%.

Beragam reaksi dari masyarakat saat awal kedatangan virus Covid-19 di Indonesia. Ada rasa dihantui akan bahaya jika terpapar virus, rasa khawatir, takut, cemas, dan mematikan. Pada tahun 2020<sup>23</sup>, merujuk pada hasil survey 6 kota besar di Indonesia dengan 2.000 responden yang dilakukan oleh AC Nielsen bekerjasama dengan UNICEF menunjukkan hasil sebanyak 69.6% responden beranggapan bahwa virus corona atau Covid-19 menempatkan pada aspek negatif, seperti menular, berbahaya, mematikan, menakutkan, darurat, wabah, khawatir, penyakit dan pandemi.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Pemimpin Jawa Timur yakni Khofifah Indar Parawansa<sup>24</sup> yang mengatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat di wilayah Surabaya masih rendah, hal tersebut didasari

---

<sup>23</sup> Nasional, *Melihat Respons Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*, 21 November 2020, diakses pada 6 Juni 2022, pukul 16.45

<sup>24</sup> detiknews, *Khofifah Sebut Tingkat Kepatuhan Protokol Covid-19 Surabaya Raya Rendah*, 24 Juni, 2020, diakses pada 7 Juni 2022, pukul 21.40

oleh banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan protokol pencegahan Covid-19 di tempat umum. Hasil survey yang dilakukan oleh FKM Unair mamaparkan bahwa tempat ibadah masjid, pura, gereja 70% tidak memakai masker dan 84% tidak menjaga jarak atau *social distancing*. Tidak hanya pada rumah ibadah saja, melainkan juga merambat pada pasar tradisional 84% masyarakat tidak memakai masker, serta sebanyak 89% tidak menjaga jarak. Kemudian di tempat nongkrong seperti warung sebanyak 88% tidak memakai masker dan 89% tidak menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak.

Berdasarkan respon masyarakat terhadap Covid-19 dapat disimpulkan bahwa penilaian masyarakat terhadap virus yang menyerang organ penapasan ini mampu membuat keresahan secara global di lingkungan sosial. Selain dampak bahaya dari virus tersebut, dampak lainnya adalah masyarakat memiliki persepsi negatif apabila menemukan disekitarnya ada yang sedang mengalami batuk, pilek, dengan gejala-gejala yang menunjukkan mengalami positif Covid-19. Namun, seperti yang diketahui bahwa tidak sepenuhnya seseorang yang sedang mengalami batuk, pilek terjangkit virus Covid-19.

## **B. Teori Komunikasi Harold D. Lasswell**

Komunikasi adalah suatu proses interaksi dari berbagai sudut pandang yang secara aktif terlibat dalam aspek kehidupan masyarakat. Menurut Zikri Fachrul Nurhadi<sup>25</sup>, dalam komunikasi terdapat istilah yang dikenal dengan

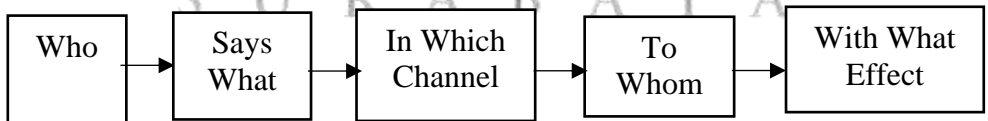
---

<sup>25</sup> Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori Komunikasi Kontemporer*. (Jakarta : Kencana, 2017), 1-2.

*interest* atau kepentingan yang membuat seseorang akan menjadi selektif dalam memilih sebuah pesan. Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan teori komunikasi dari Harold D. Lasswell.

Sebagaimana yang dikutip dari Zikri Fachrul Nurhadi<sup>26</sup>, Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila mencakup lima komponen, yaitu :

- 1) *Who?* (siapa?), merujuk pada sumber informasi atau komunikator.
- 2) *Says What?* (mengatakan apa?), merupakan bagian dari pesan yang disampaikan.
- 3) *In Which Channel?* (melalui saluran apa?), meliputi media yang digunakan selama berkomunikasi.
- 4) *To Whom?* (kepada siapa?), menjadi sasaran atau target dari komunikasi, yakni komunikan yang bersifat individu maupun khalayak.
- 5) *With What Effect?* (dengan perubahan apa?), menyangkut pada perubahan atau efek dari adanya proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan.



Gambar 2.2

### Teori Komunikasi Lasswell

<sup>26</sup> Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori Komunikasi Kontemporer*, 76.

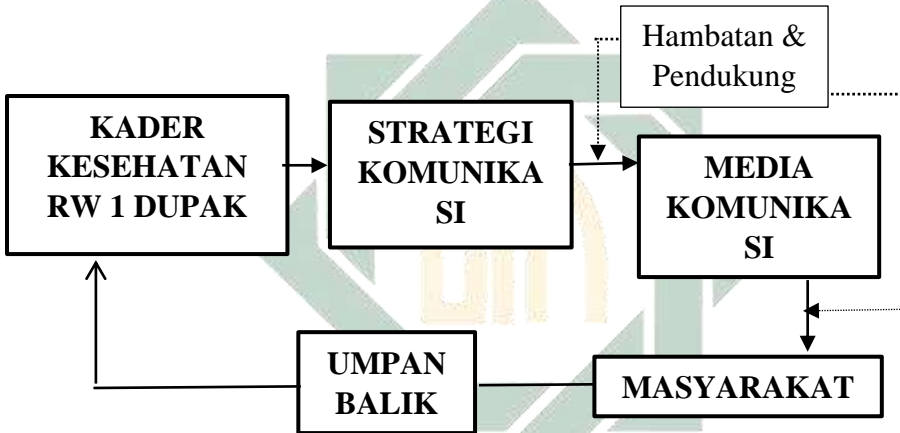
Indikator dari tabel diatas merupakan bahwa susunan dari pelaksanaan komunikasi yang berdasarkan dari teori komunikasi lasswell. Adapun dalam teori ini, lasswell menggambarkan keefektifan suatu komunikasi dapat diamati dari *who* yang merupakan komunikator atau seseorang dengan peranan utama dalam berlangsungnya komunikasi. Kemudian *says what* seorang komunikator mengatakan pesan-pesan seperti apa selama proses komunikasi tersebut. Selanjutnya *in which channel* yang merupakan suatu keadaan atau kondisi seorang komunikator dalam menentukan media yang digunakan selama komunikasi. *To whom* yakni bisa berupa individu maupun khalayak yang sebagai komunikan atau penerima pesan. Dan terakhir yaitu *with what effect* merupakan hasil dari terlaksanakannya serangkaian komunikasi antara komunikator dengan komunikan.

Selain terdiri dari komponen tersebut, paradigma komunikasi lasswell juga mengisyaratkan bahwa komunikasi harus memiliki efek yaitu dengan adanya perubahan pada perilaku komunikan. Adapun paradigma tersebut antara lain:

- Terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif)
- Terjadinya perubahan pada tingkat emosi/perasaan (afektif)
- Terjadinya perubahan pada tingkat tingkah laku (psikomotor)

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian merupakan sebuah kerangka teori yang akan digunakan peneliti untuk melakukan perumusan terhadap pertanyaan-pertanyaan selama penelitian. Adapun bentuk dari kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pikir penelitian di atas dapat diuraikan menjadi proses komunikasi yang dilakukan oleh kader kesehatan yang memiliki tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukannya suatu perencanaan dan langkah teknis melalui pemilihan dan penggunaan media komunikasi yang nantinya diharapkan dapat sampai ke masyarakat. Kemudian isi dari pesan-pesan kesehatan tersebut dapat memberikan efek atau umpan balik sesuai dengan harapan dari komunikator, yaitu kader kesehatan yang berada di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.

Namun dalam proses implementasinya akan menemukan gangguan-gangguan yang dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu gangguan yang disebabkan karena adanya faktor penghambat maupun faktor pendukung. Kondisi seperti ini dapat terjadi yang disebabkan karakteristik di masyarakat yang beragam. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell untuk menjawab rumusan dalam penelitian ini. Teori lasswell merupakan gambaran dari bentuk terwujudnya suatu komunikasi yang efektif.

#### **D. Strategi Komunikasi Dalam Perspektif Islam**

Strategi merupakan proses terciptanya serangkaian perencanaan dan langkah teknis yang sangat diperlukan selama berkomunikasi sebagai bentuk dari adanya interaksi. Dalam islam, proses komunikasi telah dimuat pada kitab suci Al-Qur'an dengan membuat beberapa klasifikasi berdasarkan tujuan dari menerapkan strategi komunikasi dalam kacamata islam, antara lain:

- Penerapan strategi komunikasi sebagai pengingat

QS An-Nisa' 63<sup>27</sup>

أَنْفُسِهِمْ فِي أَنْفُسِهِمْ وَقُلْ وَعَظَّمَهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرَضَ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُولَئِكَ  
يَلْبِغُوا قَوْلًا

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka

---

<sup>27</sup> al-Qur'an, *An-Nisa'* : 63

nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya.

Sebagaimana yang terdapat dalam ayat tersebut merupakan korelasi dari situasi yang saat ini terjadi yang kemudian menjadi permasalahan secara global, khususnya dalam bidang kesehatan. Ini berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan oleh pihak kesehatan khususnya pada divisi humas, dokter dan perawat yang senantiasa memberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan adanya virus Covid-19. Melakukan serangkaian aktivitas tersebut diharapkan dapat meminimalisir tingkat penyebaran virus Covid-19, terutama di wilayah RW 1 Dupak. Adapun pada lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya, yang memiliki tugas untuk memberikan perkataan-perkataan yang membekas berkaitan dengan pesan atau informasi kesehatan adalah seorang Kader Kesehatan RW 1 Dupak.

- Penerapan strategi komunikasi sebagai pembawa kabar gembira

QS Saba' 28<sup>28</sup>

يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya : Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Konteks yang sesuai dengan ayat diatas yaitu setelah mengalami masa pandemi yang kemudian

---

<sup>28</sup> al-Qur'an, *Saba'* : 28



dilakukannya *lockdown* di beberapa negara yang juga terjadi di Indonesia pada berbagai kota atau daerah, sehingga para ilmuwan kesehatan mulai melakukan penelitian tentang virus Covid-19. Dengan ikhtiar yang dilakukannya, maka terciptalah sebuah penangkal dari virus Covid-19 yang dikenal dengan sebutan vaksin. Vaksin juga memiliki beberapa jenis, sesuai dengan virus Covid-19 yang telah mengalami mutasi menjadi berbagai jenis varian virus Covid-19 yang baru. Selain ilmuwan kesehatan, peran dari adanya Kader Kesehatan yang ada di wilayah RW 1 Dupak juga penting dalam membantu untuk melangsungkan dan menyukseskan program vaksinasi yang diselenggarakan oleh Puskesmas Dupak selaku sarana kesehatan Pemerintah Kota Surabaya yang berada di wilayah Kelurahan Dupak.

- Penerapan strategi komunikasi sebagai bentuk peringatan

QS Al-Baqarah 66<sup>29</sup>

لِّلْمُتَّقِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَتَسَوِّفَ اللَّهُ لَهُمْ مَقَاتِلَهُمْ فَجَعَلْنَاهَا

Artinya : Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Berkenaan dengan pemaparan ayat serta terjemahannya di atas, memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi hampir di seluruh dunia mengalami gangguan pada kesehatan yang disebabkan oleh virus

---

<sup>29</sup> al-Qur'an, *Al-Baqarah* : 66

Covid-19. Virus ‘mematikan’ ini telah mengakibatkan kesengsaran yang disebabkan dari virus Covid-19. Sehingga Allah menyadarkan melalui cara untuk senantiasa menjaga dan menerapkan kehidupan yang bersih dan sehat, serta membukakan rasa kepekaan terhadap sesama. Kemudian adanya kasus virus Covid-19 ini telah memberikan banyak pembelajaran bagi manusia untuk dapat selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan, salah satunya adalah bentuk keberkahan pada kesehatan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian-penelitian terdahulu dari jurnal dan penelitian-penelitian lain dijadikan sebagai acuan pembandingan untuk penelitian ini. Penelitian sejauh ini yang memiliki keterkaitan dengan yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian Almadina Rakhmaniar<sup>30</sup> dengan judul Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19 menyatakan strategi komunikasi kesehatan merupakan kombinasi desain komunikasi dan manajemen yang dilakukan oleh organisasi sebagai bentuk mencapai tujuan bersama. Tujuan itu diterapkan untuk menangani dan menanggulangi masalah kesehatan, terutama yang terkait dengan krisis pandemi akibat Covid-19. Hal utama yang perlu dilakukan pertama kali sebagai bentuk penanganan virus Covid-19 adalah memberi pemahaman dan pengertian tentang bagaimana cara-cara untuk mencegah penularannya kepada seluruh masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan

---

<sup>30</sup> Almadina Rakhmaniar, Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19, *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*. vol. 4, no. 1, 2021, 20

kampanye komunikasi kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

*Kedua*, penelitian Silvia Nevane Paramasari dan Adi Nugroho<sup>31</sup> dengan judul Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa komunikasi kesehatan merupakan upaya sistematis yang memberikan dampak positif terhadap kebiasaan kesehatan banyak orang. Strategi komunikasi kesehatan adalah kombinasi dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dibuat organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah diterapkan untuk mengelola dan menangani segala bentuk permasalahan kesehatan, terutama yang terkait dengan krisis pandemi akibat Covid-19.

*Ketiga*, penelitian Latif Syaipudin<sup>32</sup> dengan judul Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung) menyatakan bahwa peran media massa dan media sangatlah dibutuhkan sebagai bentuk solusi untuk menyelesaikan dampak dari krisis virus Covid-19 secara global. Dengan adanya media massa ataupun komunikasi massa diharapkan dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya penyebaran virus Covid-19.

---

<sup>31</sup> Silvia Nevane Paramasari dan Adi Nugroho, Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, vol. 5, no. 1, 126-127

<sup>32</sup> Latif Syaipudin, Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung), *Kalijaga Journal of Communication*, vol. 2, no. 1, 31-32

*Kelima*, Penelitian Ani Meryati<sup>33</sup>, dkk dengan judul Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Ciputat) menyatakan bahwa sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya disiplin pada protokol kesehatan di aktivitas sehari-hari sangat diperlukan. Hal ini mengingat bahwa masyarakat yang berada di kelurahan ciputat masih tidak menerapkan jaga jarak, meskipun telah memakai masker dan mencuci tangan. Maka dari itu, dengan diadakannya sosialisasi tersebut diharapkan para perangkat desa dapat menularkan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat, khususnya di warga Kelurahan Ciputat.

*Keenam*, penelitian Adrija Roy<sup>34</sup>, dkk dengan judul *Mental Health Implication of Covid-19 Pandemic and Its Response in India*, menyatakan bahwa kecemasan dan depresi yang dialami seseorang selama masa pandemi merupakan bentuk permasalahan pada kesehatan yang begitu kompleks. Adapun dampak yang diakibatkannya menimbulkan rasa stress, kecemasan, gejala depresi, insomnia, penyangkalan, kemarahan dan ketakutan secara global. Selain itu, diperkuat dengan adanya hasil dari studi yang dilakukan secara global menemukan fakta bahwa telah terjadi peningkatan terhadap gangguan kesehatan mental selama masa pandemi di antara berbagai kelompok populasi.

---

<sup>33</sup> Ani Meryati, dkk, Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Ciputat, *Jurnal Prodi Manajemen*, vol. 2, no. 2, 2021, 169

<sup>34</sup> Adrija Roy, dkk. Mental Health implications of Covid-19 Pandemic And It's Response in India, *Internasional Journal of Social Psychiatry*, vol. 67(5), 2021.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almadina R. membahas tentang Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19 dan terfokus hanya pada perancangan dan manajemen dalam melakukan penanganan Covid-19. Penelitian Silvia Nevane. P. dan Adi Nugroho membahas tentang Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19, penelitian ini hanya terfokus pada perencanaan yang disusun secara sistematis dengan membangun partisipasi publik selama masa pandemi Covid-19, melalui berbagai macam langkah, salah satunya melalui peran media. Kemudian, Penelitian oleh Latif Syaipudin mengenai Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung), penelitian ini juga hanya mengkaji peran media massa sebagai sarana yang solutif selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya, Penelitian oleh Ani Meryati, dkk membahas tentang Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Ciputat), mengkaji pada mengajak partisipasi dari berbagai pihak yang berwenang di kelurahan Ciputat, untuk dapat menyosialisasikan mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan pada warganya, Serta Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Adrija Roy<sup>35</sup>, dkk dengan judul *Mental Health Implication of Covid-19 Pandemic and Its Response in India*, menyatakan bahwa pengaruh dari adanya Covid-19 sebagai suatu permasalahan kesehatan telah

---

<sup>35</sup> Adrija Roy, dkk. Mental Health implications of Covid-19 Pandemic and It's Response in India, *Internasional Journal of Social Psychiatry*, vol. 67(5), 2021.

memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi kesehatan mental dari kelompok populasi secara global.

Kemudian peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa masing-masing dari tiap penelitian di atas saling berkaitan erat, namun tetap memiliki perbedaan dan persamaan mendasar tiap permasalahan yang diangkat. Kesamaan dalam kajian ini merujuk pada penggunaan strategi komunikasi, kesehatan dan kesadaran pada masyarakat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah kajian yang berbeda dalam kaitannya dengan subjek penelitian, Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai serangkaian perencanaan dan langkah teknis dalam proses penyampaian pesan kesehatan yang dilakukan oleh pihak Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya selama masa pandemi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmat Kriyantono<sup>36</sup> mengatakan bahwa penelitian kualitatif mendeskripsikan data secara lebih mendalam karena bersifat verifikatif dari berbagai aspek dan dimensi sehingga datanya banyak berupa narasi-narasi konstruksi realitas.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dalam penelitian ini merujuk pada tatanan struktural yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan struktural dengan tujuan dapat memahami, menggambarkan dan menjelaskan secara rinci guna menjawab secara jelas permasalahan yang akan diteliti.

Penulis memilih jenis penelitian ini bertujuan agar dapat menyajikan, mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab dari permasalahan penelitian. Data dalam penelitian ini tidak memerlukan data statistik numerik, melainkan menggunakan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan subyek penelitian, sehingga hasil yang didapatkan dalam bentuk kata-kata, atau pernyataan dan disimpulkan apa adanya.

---

<sup>36</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020), 32.

## B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran selama penelitian berlangsung. Pada kali ini subjek penelitian yang akan penulis gunakan sebagai sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Berlandaskan pada pemikiran Rahmat Kriyantono<sup>37</sup> *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang mencakup sumber data yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Adapun dalam pertimbangan tertentu itu semisal seseorang yang memiliki kuasa penuh sehingga dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan penelitian dengan menjelajah seluruh objek sesuai yang diteliti, atau dapat diartikan sebagai seseorang yang ahli pada bidang tersebut atau memiliki pengetahuan luas terhadap objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Salah satunya adalah dengan menentukan informan dalam subjek penelitian yang nantinya menjadi sumber data selama penelitian ini berlangsung. Seperti yang Rahmat Kriyantono<sup>38</sup> kemukakan bahwa informan adalah orang yang memiliki keselarasan dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti.

Hal yang harus dilakukan sebelum menetapkan suatu informan untuk menjadi subjek penelitian ialah membuat kriteria yang sesuai dengan konteks penelitian, Adapun

---

<sup>37</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*, 317.

<sup>38</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*, 324.



informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang meliputi:

- a. Memiliki kewenangan sebagai Kader Kesehatan RW 1 Dupak Surabaya.
- b. Memahami program-program Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
- c. Memiliki tugas sebagai Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
- d. Memahami persoalan-persoalan kesehatan di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
- e. Memahami karakteristik masyarakat di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

Sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas, maka informan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Bu RW selaku pendamping dari Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
- 2) Anggota dari Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang nantinya akan diselidiki selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Objek penelitian akan memudahkan bagi peneliti dalam mengfokuskan dan mengerucutkan saat proses mengumpulkan data sehingga data yang didapatkan lebih terarah dan sistematis. Mengutip dari Muh Fitrah dan Luthfiyah<sup>39</sup> yang menyatakan pandangan dari Sugiyono mengatakan bahwa objek penelitian kualitatif

---

<sup>39</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 156.

disebut realitas sosial yang terdiri dari tiga faktor, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas saling berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah serangkaian perencanaan dan langkah teknis yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya dalam melakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Sesuai dengan fokus pada penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

### 3. Lokasi Penelitian

Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya memiliki balai pertemuan yang menjadi tempat dalam pelaksanaannya seluruh kegiatan kesehatan yang berada di Jl. Sidorukun Gang 3 No 14, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi yang strategis menjadikan kader kesehatan di RW 1 dapat dengan mudah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan di lingkungan masyarakat setempat. Hal ini berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang covid-19. Karena itu diperlukannya lokasi penelitian yang sesuai. Namun, dikarenakan masih adanya virus Covid-19 sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi subjek penelitian sesuai dengan kriterianya sebagai informan.

Alasan lain peneliti memilih lokasi penelitian ini mengingat keadaan saat penelitian ini dilakukan, yakni ditengah pandemi Covid-19. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencari lokasi penelitian yang berada di dekat rumah dengan tujuan sekiranya dapat menghindari perjalanan jauh dan mengurangi kerumunan. Kemudian menjadikan lokasi penelitian yang berada di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai lokasi penelitian, sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Sebagaimana yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto<sup>40</sup> mendefinisikan sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh dan berisi informasi yang jelas tentang bagaimana data itu diperoleh dan diolah.

Jenis data yang terdapat dalam data kualitatif untuk penelitian ini adalah gambaran umum subjek penelitian, meliputi profil kader kesehatan, struktur kader kesehatan, peran kader kesehatan, profil informan (kader kesehatan), strategi komunikasi kesehatan dari perspektif teori dan islam, serta faktor pendukung dan penghambat,

### **2. Sumber Data**

Berdasarkan pada pandangan dari Suharsimi Arikunto<sup>41</sup> yang menjelaskan bahwa sumber data untuk penelitian ini meliputi berasal dari mana dapat menemukan yang menjadi

---

<sup>40</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 129

subyek data. Penulis menggunakan dua sumber data, antara lain :

- a. Sumber data primer, Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber data primer mencakup hasil wawancara yang dilakukan dengan informan antara lain Bu Kristin Ketua RW 1 selaku pendamping dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak dan Anggota dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari data sumber pertama atau primer. Pada penelitian ini, sumber datanya bisa berupa dokumentasi, jurnal, buku, artikel, atau berita yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Komponen tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Tahap pra lapangan, yakni berorientasi pada kegiatan untuk menetapkan fokus, menyesuaikan dengan teori dan disiplin ilmu, dan lain-lain.
- b. Tahap kegiatan lapangan, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan dari penyusunan hasil penelitian dengan melakukan serangkaian pengumpulan data dan analisis data. Kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan sebagai bentuk perbaikan menjadi lebih baik dan meningkatkan hasil dari penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dan efektif dalam menyusun langkah-langkah yang digunakan selama pengambilan data melalui kegiatan penelitian berlangsung. Penulis tidak dapat memperoleh data sesuai standar yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Selain itu, penulis menggunakan metode berikut untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam menanggapi permasalahan yang ada pada penelitian ini melalui metode seperti yang dikemukakan oleh Rahmat Kriyantono<sup>42</sup> sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan. Langkah ini umumnya digunakan untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi kesehatan berupa langkah teknis dan perencanaan yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Peneliti akan mengamati secara langsung pada saat turun ke lapangan. Disini peneliti akan mengamati mengenai proses pengambilan dan pengumpulan data pada informan.

### 2. Wawancara

Metode wawancara untuk menggali data tentang profil dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak, struktur pengurus, langkah teknis dan perencanaan dalam merancang sebuah strategi komunikasi di bidang kesehatan, faktor penghambat dan pendukung.

---

<sup>42</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*, 244-272

Adapun instrumen dalam pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang semiterstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Bu RW 1 selaku pendamping dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak dan Anggota dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak.

Pedoman wawancara semiterstruktur merupakan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Pedoman ini mencakup daftar pernyataan yang sesuai dengan tema penelitian serta alur pembicaraan sebagai pedoman yang bersifat fleksibel namun tetap mengontrol selama kegiatan wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Rahmat Kriyantono mengemukakan bahwa ada berbagai jenis dari dokumentasi, yaitu berita di media massa, buku, jurnal, *website* yang relevan dengan penelitian. Tujuan dari metode dokumentasi yaitu sebagai alat informasi untuk menunjang analisis data. Adapun bentuk dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, struktural organisasi, dan data sebagai menunjang selama proses penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan identitas dari anggota kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya yang diberikan oleh Ibu Dewi melalui format file yang berada di grup *Whatsapp* "Kader Surabaya Hebat". Grup tersebut merupakan kumpulan dari ibu-ibu yang menjadi bagian dari Kader Kesehatan di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.

## F. Teknik Validitas Data

Data Triangulasi merupakan jenis pengumpulan data yang sekaligus menguji validitas data, yaitu dengan melakukan pengecekan validitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber. Berdasarkan pernyataan Rahmat Kriyantono<sup>43</sup>, Triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber berbeda (disini yang dimaksud subjek penelitian). Kemudian peneliti melakukan kesepakatan data melalui pengecekan ulang dan konfirmasi dengan informan terkait dari hasil wawancara yang diperoleh, jika memang sesuai dengan apa yang disampaikan dan disetujui oleh informan (merujuk pada subjek penelitian) maka data tersebut dapat dikatakan valid dan terpercaya.

Demikian, penulis melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang berbeda meliputi Bu RW 1 yang merupakan pendamping dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak Surabaya dan Anggota dari Kader Kesehatan RW 1 Dupak Surabaya. Kemudian penulis akan melakukan langkah uji kevaliditas data dengan melakukan teknik triangulasi sumber dari data yang telah diperoleh lalu menyesuaikan realitas hasil sesuai yang di lapangan.

---

<sup>43</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*, 70

## G. Teknik Analisis Data

Pada langkah berikutnya itu melakukan teknis analisis data yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang dikutip oleh Rahmat Kriyantono<sup>44</sup> antara lain :

- a. Pengumpulan Data  
Pada tahap awal ini, penulis akan melakukan pengambilan dan mengumpulkan data setelah melakukan wawancara dengan informan.
- b. Kondensasi Data  
Merupakan proses yang dilakukan mengacu pada menyederhanakan, pemilihan, fokus dan mengubah data lapangan menjadi transkrip wawancara, dokumentasi, serta materi impiris lainnya. Biasanya peneliti melakukan pengumpulan data dari wawancara yang kemudian dapat mengfokuskan sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Hal ini akan memudahkan penulis dalam melakukan penyajian data dan selanjutnya dapat menarik kesimpulan sesuai dengan hasil pada penelitian ini.
- c. Penyajian Data  
Teknik berikutnya yaitu penyajian data. Data yang telah di dapat dari lapangan menjadi terorganisir sehingga mudah untuk dipahami.
- d. Verifikasi Data  
Terakhir verifikasi terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dan nantinya bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

---

<sup>44</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*, 359-361.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak

Kader Kesehatan merupakan sebuah organisasi masyarakat yang terbentuk dari Pemerintah Kota Surabaya dengan melaksanakan program kesehatan yang berada di Surabaya. Adapun dalam hal ini yang menjadi kader kesehatan biasanya dengan mengikutsertakan masyarakat dikalangan ibu-ibu yang memiliki jiwa sosial tinggi. Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya ini telah melalui banyak hal sejak awal pembentukannya, salah satunya adalah mengenai kebijakan dan tunjangan insentif. Di masa awal, para kader kesehatan sama sekali tidak mendapatkan insentif, sehingga dalam pergerakannya benar-benar mengandalkan kepekaan dan jiwa sosial dari ibu-ibu setempat untuk dapat melakukan kegiatan seputar kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya.

Kader kesehatan dapat dikatakan sebagai kaki tangan dapat dikatakan sebagai kaki tangan dapat mengetahui dan memahami permasalahan-permasalahan kesehatan yang terjadi disuatu wilayah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kader Kesehatan di RW 1 Dupak merupakan “dokter kampung” Adapun yang dimaksud dengan “dokter kampung” adalah menjadi jembatan informasi antara masyarakat dengan pihak Puskesmas Dupak untuk mengetahui dan memberikan solusi terhadap kondisi yang dialami oleh masyarakat. Hingga saat ini, Kader Kesehatan yang berada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya memiliki anggota aktif sebanyak 33 orang. Selain itu, Kader Kesehatan di RW 1 Kelurahan Dupak juga memiliki tugas

utama dengan pembagian divisi atau unit antara lain Posyandu, Jumantik dan Lansia.

Pembagian unit atau divisi tersebut merupakan bagian dari program kesehatan yang dilakukan oleh Kader Kesehatan guna membantu Puskesmas Dupak untuk mengetahui dan menggali data berupa informasi-informasi kesehatan yang ada di masyarakat. Mengingat situasi saat ini yaitu adanya pandemi virus Covid-19 yang kemudian menjadikan para kader kesehatan mencari solusi dengan menggunakan jalan alternatif yaitu mengajak pada 33 anggota aktif dapat melakukan kegiatan kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19. Hal ini dilakukan karena tidak adanya divisi atau unit khusus yang dibentuk selama pandemi Covid-19 guna memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang berhubungan dengan virus tersebut.

Saat ini Kader Kesehatan yang ada di RW 1 Kelurahan Dupak memiliki anggota sebanyak 33 orang. Dengan memiliki berbagai sekap terjang pengalaman sebagai seorang Kader Kesehatan. Awalnya Kader Kesehatan di RW 1 hanya memiliki 3 tugas utama atau *jobdesk* dari masing-masing anggota yang terbagi. Ketiga tugas utama yaitu, Posyandu yang biasanya melakukan pendataan dan pengecekan secara rutin terhadap bayi, ibu hamil, dan balita; Jumantik yang bertugas untuk memeriksa bagian kamar mandi pada tiap rumah dan memastikan bahwa tidak ada kemungkinan nyamuk demam berdarah akan bersarang; dan Lansia, untuk mendata secara rutin guna melakukan pengecekan pada kondisi dari para lansia yang ada di lingkungan RW 1.

Kemudian, pada 2020 Indonesia di hebohkan dengan virus Covid-19 maka para Kader Kesehatan mencari solusi dengan merangkap tugas saat melakukan sosialisasi kepada

masyarakat tentang Covid-19. Terlaksanakannya tugas-tugas atau kegiatan kesehatan yang dilakukan Kader Kesehatan juga tidak terlepas dari adanya arahan dan bimbingan dari Puskesmas Dupak, yang merupakan fasilitas kesehatan yang berada di lingkungan Kelurahan Dupak.

a. Peran Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak

Kader Kesehatan memiliki peran yang fundamental di lingkungan setempat. Kehadirannya dapat membantu dalam memecahkan persoalan-persoalan kesehatan yang sedang dirasakan ataupun dialami oleh masyarakat. Adapun peran dari Kader Kesehatan di RW 1 Kelurahan Dupak, antara lain:

- Melakukan komunikasi untuk memberikan informasi terkait dengan pesan-pesan kesehatan.
- Mengajak masyarakat untuk melakukan gotong royong guna menjaga kebersihan dan kesehatan bersama di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
- Memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk pertolongan pertama pada kecelakaan, melakukan pemantauan penyakit dan memberikan obat sesuai dengan yang dianjurkan oleh pihak Puskesmas Dupak.
- Melakukan pencatatan rutin seperti KB, KIA, Imunisasi, Gizi, pada masyarakat di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
- Melakukan kunjungan rumah pada tiap-tiap masyarakat, hal ini bertujuan untuk memantau dan mengetahui kondisi kesehatan dalam antar rumah di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

Adapun peran dari Kader Kesehatan berdasarkan dengan divisi atau unit tugasnya, yaitu :

- 1) Divisi Posyandu
  - Melakukan pendataan berupa mengecek berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan pada bayi dan balita.
  - Memberikan asupan gizi berupa makanan setelah melakukan pendataan.
  - Mengecek pertumbuhan dan perkembangan anak.
  - Melakukan pendataan pada bayi yang baru lahir.
- 2) Divisi Jumantik
  - Melakukan pengecekan tempat penyimpanan air agar terhindar dari jentik-jentik.
  - Memberikan penyuluhan terhadap bahaya dari penyakit Demam Berdarah (DBD).
  - Menerapkan pola hidup bersih, dengan mengubur, membakar dan menutup yang kemungkinan besar menjadi tempat atau sarang dari jentik-jentik.
- 3) Divisi Lansia
  - Memberikan pengarahan dan cek kesehatan untuk lansia secara gratis di Balai RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.
  - Mengadakan senam untuk para lansia.
  - Mengecek kondisi dari lansia secara berulang dalam jangka waktu yang panjang.
- 4) Divisi Covid-19 (Seluruh Anggota Kader Kesehatan)
  - Mengadakan sosialisasi atau penyuluhan.
  - Melakukan penyemprotan disinfektan.
  - Mengadakan vaksinasi yang diselenggarakan oleh Puskesmas Dupak.
  - Membagikan informasi tentang virus Covid-19 berupa poster, pesan digital (*WhatsApp*), *leaflet*.
  - Membagikan masker dan *hand sanitizer*.

b. Struktur Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak

Setiap organisasi maupun lembaga pasti memiliki struktur organisasi yang memuat tentang jabatan, pembagian unit atau divisi, nama-nama yang menjadi pengurus atau turut serta berada di dalam ruang lingkup organisasi/lembaga. Struktur ini dapat berubah, bertambah maupun berkurang sesuai dengan kebijakan dari masing-masing organisasi/lembaga.

Berdasarkan observasi lapangan, Kader Kesehatan RW 1 hanya memiliki 3 divisi utama dalam pelayanan kesehatan, diantaranya Posyandu, Jumantik dan Lansia. Sementara itu tidak ada divisi khusus untuk Covid-19, yang kemudian mencari sebuah alternatif dengan mengikutsertakan seluruh anggota dari Kader Kesehatan RW 1 untuk dapat melakukan kegiatan penyebaran informasi dan pesan kesehatan yang berhubungan dengan Covid-19. Adapun struktural organisasi dari Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya yang terbagi sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

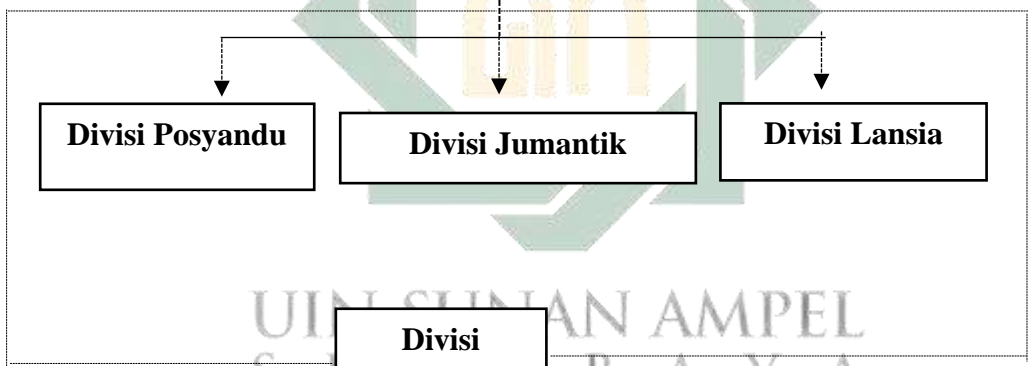
**PUSKESMAS DUPAK SURABAYA**  
**Selaku Pembina dan Pengarah**



**Bu Kristin (RW 1)**  
**Selaku pendamping**



**KADER KESEHATAN RW 1 DUPAK**



**Divisi Posyandu**

**Divisi Jumantik**

**Divisi Lansia**

**Divisi  
Covid-19**

Dalam hal ini, Kader Kesehatan yang berada di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya memiliki keanggotan sebagaimana dari data yang telah diperoleh oleh peneliti sebelumnya dan kemudian peneliti akan menjabarkannya pada tabel berikut ini :

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia (tahun)</b>	<b>Divisi</b>
1.	Titin Diah Mardani	43	Jumantik
2.	Safiyeh	42	Jumantik
3.	Dewi Yulianita	48	Posyandu
4.	Heni Kusma Dewi	36	Posyandu
5.	Kusmiyati	48	Jumantik
6.	Khusnul Khotimah	27	Posyandu
7.	Yayu Sutriyaningsih	49	Posyandu
8.	Nurwahyuningsih	49	Posyandu
9.	Fitri Enni Puspita Sari	39	Lansia
10.	Suparni	48	Jumantik
11.	Muslichah	31	Posyandu

12.	Sri Arijanti	52	Posyandu
13.	Juliati Endang Sri R.	50	Posyandu
14.	Mauduah	69	Lansia
15.	Mar'atus Nur Sholihah	51	Posyandu
16.	Mustatik	58	Jumantik
17.	Siti Djuwariyah	57	Jumantik
18.	Siti Aminah	47	Posyandu
19.	Nanik Purwati	47	Jumantik
20.	Ismiyati	46	Jumantik
21.	Sarmiyani	52	Posyandu
22.	Siti Asiseh	39	Jumantik
23.	Rita Rahayu	53	Jumantik



24.	Maula Rovita	40	Lansia
25.	Nurul Islamiyah	40	Jumantik
26.	Siti Mu'awanah	53	Jumantik
27.	Shahnaz Anindhita Ayu P.	29	Lansia
28.	Nur Fadilah	51	Posyandu
29.	Samsiya Turrovianah	41	Posyandu
30.	Sri Julaidah	54	Posyandu
31.	Merlina	39	Lansia
32.	Lulung Silaturahmi	45	Posyandu
33.	Rohaniah	41	Posyandu

Tabel 4.1

Struktur Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya

## **2. Profil Informan**

### **a. Informan 1**

Ibu Kristin Ningrum selaku Ibu RW 1 di Kelurahan Dupak Surabaya. Beliau berusia 41 tahun dan pendidikan terakhir berada di tingkat SMK. Selain menjabat sebagai RW, Ibu Kristin juga merupakan pendamping dari Kader Kesehatan yang ada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Sebagai seorang pendamping, umumnya kegiatan atau aktivitas kesehatan yang dilakukan dengan sepengetahuan dari beliau. Tak hanya itu saja, beliau juga turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kesehariannya, beliau juga bekerja sebagai seorang tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

### **b. Informan 2**

Ibu Maratus Nur Sholiha atau yang biasa disapa dengan Ibu Nur merupakan seorang Kader Kesehatan selama kurang lebih 15 tahun. Beliau berusia 51 tahun dan memiliki pendidikan terakhirnya yang berada di tingkatan SMP. Walaupun demikian, Ibu Nur memiliki jiwa sosial yang tinggi mengenai kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat tempat tinggalnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan rentang waktu selama Ibu Nur menjadi bagian dari kader kesehatan. Ibu Nur sendiri sudah menjajaki hampir keseluruhan dari unit yang ada di Kader Kesehatan, antara lain Divisi Toga yang memiliki tugas untuk mengembangkan tanaman herbal atau obat-obatan, Posyandu, dan juga saat ini menjadi komunikator kesehatan yang berkaitan dengan virus Covid-19. Selain itu, dalam kesehariannya Bu Nur sapaan akrab beliau mengabdikan dirinya sebagai seorang Ibu Rumah Tangga.

### **c. Informan 3**

Ibu Sarmiyani adalah seorang kader kesehatan yang telah berkecimpung selama kurang lebih 14 tahun lamanya.

Bu Yani sapaan beliau dalam kesehariannya saat ini berusia 52 tahun masih aktif dalam menyebarkan informasi-informasi kesehatan di wilayah RW 1. Adapun pendidikan terakhir beliau berada di tingkat SLTA atau setara dengan SMA. Bu Yani dalam kesehariannya beliau merupakan seorang Ibu Rumah Tangga.

d. Informan 4

Ibu Siti Aminah yang akrab disapa dengan Bu Minah ini merupakan seorang kader kesehatan yang telah bergabung sekitar 12 tahun. Beliau mengenyam pendidikan terakhir pada tingkatan SMP dan berusia 47 tahun. Keterbatasan pendidikan tidak menghalangi Bu Minah sebagai kader kesehatan di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Ibu Siti Aminah dalam kesehariannya mengabdikan dirinya sebagai Ibu Rumah Tangga.

e. Informan 5

Ibu Maula Rovita seorang kader kesehatan selama kurang lebih 10 tahun. Beliau berusia 40 tahun dan memiliki pendidikan terakhirnya yang berada di jenjang SMK. Adapun dalam kesehariannya, Ibu Maula tidak bekerja dan mengabdikan dirinya sebagai Ibu Rumah Tangga. Menjadi kader kesehatan di wilayah RW 1 membuat Bu Maula senantiasa memberikan dorongan dan motivasi terhadap masyarakat untuk senantiasa peduli akan kesehatan pada dirinya.

f. Informan 6

Ibu Maslichah atau seringkali disapa dengan Ibu Icha adalah seorang kader kesehatan selama kurang lebih 1 tahun. Ibu Ica berusia 31 tahun dan mengenyam pendidikan terakhirnya berada di tingkat SMA, sama halnya dengan Bu Ica beliau juga merupakan seorang Ibu Rumah Tangga. Meskipun sebagai anggota yang belum lama bergabung menjadi seorang kader kesehatan tidak

menurunkan semangat dari Ibu Ica untuk dapat membantu dan membangun kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya di bidang kesehatan.

g. Informan 7

Ibu Dewi Yulianita atau sering disapa dengan Bu Dewi ini saat ini berusia 48 tahun, dan telah menjadi Kader Kesehatan selama kurang lebih 3 tahun. Ibu Dewi mengenyam pendidikan terakhir di bangku SMA. Bu Dewi Yulianita sejak memiliki anak, beliau memutuskan untuk mengabdikan sepenuhnya menjadi seorang Ibu Rumah Tangga. Hingga saat ini Bu Dewi sebagai Kader Kesehatan di divisi Posyandu dan juga merupakan anggota dari bagian terhadap penyuluhan tentang Covid-19 di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

### **1. Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19**

Strategi merupakan sebuah kombinasi dari adanya perencanaan dan manajemen komunikasi dengan maksud untuk mencapai tujuan terhadap kesadaran masyarakat tentang covid-19. Adapun dalam proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak secara tatap muka atau komunikasi langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan penggunaan media. Seperti

yang disampaikan oleh Bu Kristin<sup>45</sup> yang merupakan Ibu Ketua RW 1 Kelurahan Dupak dalam kesempatan wawancara yang mengatakan strategi yang digunakan para kader kesehatan di wilayah tersebut selama masa pandemi berlangsung.

“Strategi yang dilakukan kader di balai RW 1 itu ya tentang protokol kesehatannya sudah berjalan dan masyarakat taat akan hal itu. Selain itu dari Puskesmas ‘kan juga diadakan vaksinasi dan tetap menaati prokes yang ada. Ada juga disediakan disinfektan, di tiap rumah ada tempat untuk mencuci tangan bagi yang menerima tamu atau saat memasuki rumah, ada kegiatan pembagian masker. Pelayanan yang dilakukan kader juga menggunakan sarung tangan sebagai pengamannya juga”

Dalam melaksanakan hal tersebut, biasanya para kader kesehatan di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak mendapatkan bantuan dan arahan dari Puskesmas Dupak. Seperti yang disampaikan oleh Bu Maula<sup>46</sup> yang telah mendedikasikan dirinya sebagai kader kesehatan I wilayah RW 1 Kelurahan Dupak selama 10 tahun.

“Itu sih mbak, apa sih itu namanya.. pokoknya untuk kegiatan yang dilakukan kader disini selama covid ini biasanya dapat arahan dari Puskesmas, jadi kita tinggal menyampaikan lagi ke masyarakat tentang informasi yang didapat, contohnya kayak vaksin gitu.”

---

<sup>45</sup> Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, kediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

<sup>46</sup> Bu Maula, Wawancara dengan Bu Maula, Divisi Lansia, kediaman Bu Minah (teras depan), 15 Juni 2022, 09.28 WIB

Puskesmas Dupak turut andil dalam membantu meningkatkan kesehatan kepada masyarakat terutama mengenai virus Covid-19. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Kristin<sup>47</sup>.

“Ya... biasanya para kader kesehatan ini mereka lebih dulu mendapatkan informasi dari Puskesmas, jadi dapat memudahkan mereka untuk mempelajari apa saja yang disampaikan Puskesmas sebelum nantinya disebarluaskan ke masyarakat. Karena ‘kan para kader kesehatan ini kumpulan dari ibu-ibu yang punya latar belakang berbeda-beda, dari segi pendidikannya, ekonominya, faktor usia, namun beliau-beliau ini memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk dapat membantu masyarakat dalam bidang kesehatan.”

Dalam melaksanakan tugas, para kader kesehatan di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya ini senantiasa mengikuti arahan dan bimbingan yang didapatkan dari Puskesmas Dupak. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Kristin dan Bu Maula, hal yang sama juga dikatakan oleh Bu Dewi<sup>48</sup> selama wawancara berlangsung.

“Kader disini sudah punya tugas sendiri-sendiri tapi kalau untuk covid biasanya dapat info dari Puskesmas tentang langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, apalagi sebagai kader ‘kan kita juga harus tetap keluar rumah yaa meski ada covid untuk mendata dan mengecek kondisi warga. Kami juga tetap patuhi prokes dengan pakai masker dan jaga jarak saat melakukan aktivitas diluar rumah.. jadi yaa itu tadi mbak dari arahan

---

<sup>47</sup> Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, kediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

<sup>48</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

Puskesmas yang biasanya dibagikan lewat grup-grup WA (*WhatsApp*) atau ada surat edaran resmi dari Puskesmas Dupak yang udah ada nama-nama dari kader untuk datang ke Puskesmas entah itu untuk sosialisasi atau rapat koordinasi”

Bu Dewi<sup>49</sup> dalam wawancara juga menyampaikan hal yang berkaitan dengan serangkaian perencanaan dan langkah teknis yang dilakukan Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

“Kunjungan ke masyarakat untuk melakukan pengecekan dan pendataan tentang perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemi Covid-19 terus biasanya juga melakukan kampanye untuk mengajak masyarakat supaya mau vaksin di PosKesKel Balai RW 1 Dupak”

Bu Nur<sup>50</sup> dalam wawancara juga menguatkan jawaban dari informan sebelumnya yang menerangkan bahwa seluruh kegiatan kesehatan yang dilaksanakan para kader kesehatan di lingkungan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya tidak lepas dari prosedur kebijakan dan pengawasan dari Puskesmas Dupak.

“Kader sendiri disini kita bergerak selain dengan jadwal yang sudah ditetapkan sesuai dengan *jobdesk* masing-masing juga kita sesuai dengan apa yang disampaikan sama Puskesmas Dupak, biasanya infonya itu dibagikan lewat grup-grup WA (*WhatsApp*)”

---

<sup>49</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

<sup>50</sup> Bu Nur, Wawancara dengan Bu Nur, Divisi Posyandu, kediaman Bu Nur, 13 Juni 2022, 17.00 WIB

Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tidaklah mudah, harus melalui berbagai cara dan upaya agar masyarakat dapat memahami tujuan dari kader kesehatan melakukan kegiatan penyebaran informasi seputar kesehatan. Adapun dalam hal ini, para kader kesehatan menitikberatkan fokus pada isi pesan dan penggunaan media. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ica selaku anggota dari kader kesehatan di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

“...kalau pesan sih ya tetap yang berkaitan sama covid-19, terus juga kalau ada himbauan-himbauan dari pihak Puskesmas biasanya akan disebar lagi ke masyarakat.”

Kemudian wawancara dengan Bu Yani<sup>51</sup> yang telah menjadi bagian dari Kader Kesehatan RW 1 sekitar 14 tahun lamanya dan beliau juga menyampaikan pernyataan yang akan menguatkan dari jawaban Bu Ica sebelumnya mengenai bentuk dari pesan yang disampaikan kader kesehatan kepada masyarakat selama adanya virus Covid-19

“..menedukasi masyarakat tentang protokol kesehatan, seperti pakai masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun.”

Selanjutnya Bu Minah<sup>52</sup> yang juga merupakan Kader Kesehatan RW 1 sekitar 12 tahun juga mengatakan hal yang serupa dengan informan sebelumnya dengan fokus pada penerapan protokol kesehatan.

“...biasanya isi pesannya sama sih mbak seperti protokol kesehatan yang mencuci tangan, menjaga jarak,

---

<sup>51</sup> Bu Yani, Wawancara dengan Bu Yani, Divisi Posyandu, kediaman Bu Yani, 15 Juni 2022, 11.01 WIB

<sup>52</sup> Bu Minah, Wawancara dengan Bu Minah, Divisi Posyandu, kediaman Bu Minah, 15 Juni 2022, 08.50 WIB



memakai masker. Kalaupun ada informasi terbaru juga pasti akan disampaikan ke masyarakat.”

Adapun wawancara dengan Bu Dewi<sup>53</sup> yang juga memiliki pernyataan yang sama dengan informan penelitian sebelumnya, hanya saja dalam wawancara ini Bu Dewi juga menambahkan mengenai pentingnya menerapkan PHBS selain protokol kesehatan. PHBS sendiri merupakan kepanjangan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pentingnya menjaga dan disiplin PHBS selama pandemi Covid-19 dapat menurunkan risiko atau akibat dari virus Covid-19.

“Biasanya sih yang berkaitan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan juga tentang protokol kesehatan yang dari Pemerintah yang awalnya hanya 3M menjadi 5M karena kasus Covid-19 di Indonesia yang meningkat.”

Dalam hal ini, Bu Kristin<sup>54</sup> juga menambahkan pernyataan yang memperkuat jawaban dari Bu Dewi yang mengatakan pentingnya menerapkan PHBS dan protokol kesehatan secara beriringan.

“..pesan-pesan kesehatan yang disampaikan juga tentang protokol kesehatan, biasanya juga menjelaskan tentang cara menerapkan pola hidup sehat selama pandemi berlangsung.”

---

<sup>53</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

<sup>54</sup> Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, kediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

Serta tanggapan dari Bu Nur<sup>55</sup> dalam wawancara yang menyampaikan mengenai pesan-pesan kesehatan yang dilakukan kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya dan menjadi pelengkap informasi dalam penelitian ini

“..untuk pesan-pesannya yaa tentang apa itu virus Covid, cara mencegah penyebaran virusnya, gejala-gejalanya apa saja, pokoknya yang masih berhubungan dengan virus Covid-19 ini..”

Komunikasi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19 bertujuan untuk menempatkan pesan secara tepat sasaran sehingga dapat dipahami oleh masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Sehingga hal ini dapat menjadikan masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam menjalani hidup sehat agar terhindar dari virus Covid-19.

Selain menyebarkan pesan-pesan kesehatan, kader kesehatan rw 1 juga melaksanakan program-program kesehatan yang berhubungan dengan virus Covid-19. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Ica<sup>56</sup>

“..rutin diadakannya semprotan disinfektan. Untuk penyemprotan ini terbagi menjadi 3 kriteria, kalau daerahnya rawan atau ada yang pernah terpapar positif Covid-19 penyemprotannya dilakukan seminggu 2 kali, kalau daerahnya sering mendapatkan akses dari pihak luar seperti ojek online biasanya sebulan 2 kali, dan kalau

---

<sup>55</sup> Bu Nur, Wawancara dengan Bu Nur, Divisi Posyandu, kediaman Bu Nur, 13 Juni 2022, 17.00 WIB

<sup>56</sup> Bu Ica, Wawancara dengan Bu Ica, Divisi Posyandu, kediaman Bu Ica, 15 Juni 2022, 11.36 WIB

daerahnya berada di zona aman maka bisa 3 bulan sekali dilakukan penyemprotan disinfektan. Ada juga kegiatan bagi-bagi masker, biasanya sih itu dari Puskesmas dan kita membantu untuk membagikannya ke masyarakat”

Kegiatan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Kristin<sup>57</sup> selaku Ibu Ketua RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya yang berupa pembagian masker, mengadakan disinfektan, vaksinasi yang diadakan Puskesmas Dupak.

“Sebenarnya untuk program-program kesehatan sendiri sebelum adanya Covid juga ada, cuma berhubung ada Covid jadi programnya menyesuaikan dengan situasi yang terjadi, seperti melakukan bagi-bagi masker ke masyarakat, melakukan penyemprotan disinfektan, menyediakan fasilitas cuci tangan, mengadakan vaksinasi dengan Puskesmas setempat dan juga sosialisasi yang dilakukan oleh para kader kesehatan.”

Serta sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Dewi<sup>58</sup> juga menyampaikan hal yang serupa dengan informan sebelumnya, hanya saja yang membedakan dengan memberikan informasi baru dalam wawancara terkait dengan PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tengah pandemi Covid-19.

“Untuk program kesehatan selama pandemi ini seperti pembagian masker, melakukan semprotan disinfektan, melakukan kunjungan pada tiap rumah di masyarakat untuk penyuluhan dan pengecekan kebersihan biasanya disebut PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan

---

<sup>57</sup> Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, kediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

<sup>58</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

juga sampai sekarang pun kegiatan vaksinasi juga masih dilakukan melalui Puskesmas Dupak yang disampaikan lewat grup-grup *WhatsApp* dan infonya akan diteruskan ke masyarakat yang ada di sekitar RW 1 yang belum melakukan vaksinasi.”

Selain adanya program kesehatan selama pandemic, pemilihan dalam penggunaan media sebagai alat perantara untuk sebuah komunikasi kesehatan sangatlah penting. Hal ini yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19 sangatlah penting. Media memiliki keterikatan dengan bagaimana sebuah pesan kesehatan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ica<sup>59</sup> mengingat bahwa saat ini sudah memasuki era digital, maka dari itu kader kesehatan yang berada di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya memilih menggunakan media sosial.

“..karena sekarang era digital jadinya melalui grup-grup RW/RT atau status *WhatsApp* untuk mengingatkan jangan lengah prokesnya (protokol kesehatannya).”

Kemudian pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ica diperkuat kembali dengan jawaban dari Ibu Nur<sup>60</sup> yang menjelaskan mengenai kombinasi dari media sosial dan media cetak yang digunakan selama mengimplentasikan seluruh kegiatan yang memuat perencanaan dan langkah teknis yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai upaya untuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

---

<sup>59</sup> Bu Ica, Wawancara dengan Bu Ica, Divisi Posyandu, kediaman Bu Ica, 15 Juni 2022, 11.36 WIB

<sup>60</sup> Bu Nur, Wawancara dengan Bu Nur, Divisi Posyandu, kediaman Bu Nur, 13 Juni 2022, 17.00 WIB

“...untuk media nya sendiri terkadang ada informasi dari Puskesmas langsung dibagikan ke grup-grup yang ada di wilayah RW 1, selain itu juga ada poster-poster tentang Covid-19.”

Bu Minah<sup>61</sup> juga menjelaskan dan menguatkan pernyataan dari informan sebelumnya mengenai media yang digunakan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya selama pandemi Covid-19 berlangsung. Selain menggunakan media sosial dan media cetak, adapun teknis yang dilakukan melalui cara berkunjung pada tiap rumah di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan masyarakat memahami pesan atau informasi yang disampaikan kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

“..kalau medianya sendiri lebih menggunakan poster atau *leaflet* yang dari Puskesmas terus dibagikan ke masyarakat dan kita menjelaskan secara *door to door* untuk memastikan bahwa masyarakat paham dan tahu.”

Bu Maula<sup>62</sup> juga memiliki kesamaan dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan dan pemilihan media serta langkah teknis yang digunakan selama penyebaran informasi yang berkaitan dengan kesehatan di masa pandemi berlangsung.

“„dulu kita ada penyuluhan jadi tiap rumah kita datang sambil membagikan *leaflet* yang dari Puskesmas Dupak”

---

<sup>61</sup> Bu Minah, Wawancara dengan Bu Minah, Divisi Posyandu, kediaman Bu Minah, 15 Juni 2022, 08.50 WIB

<sup>62</sup> Bu Maula, Wawancara dengan Bu Maula, Divisi Lansia, kediaman Bu Minah (teras depan), 15 Juni 2022, 09.28 WIB

Dan pernyataan dari Bu Dewi<sup>63</sup> menjadi pelengkap atas jawaban yang disampaikan oleh informan sebelumnya. Dalam hal ini, kader kesehatan menggunakan jenis media sosial berupa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom*. Sedangkan untuk media cetak menggunakan poster, spanduk dan *leaflet* atau selebaran yang berisikan tentang virus Covid-19 yang didapatkan dari Puskesmas Dupak.

“Biasanya melalui grup-grup *WhatsApp*, aplikasi *Zoom* dan juga penempelan poster-poster yang berkaitan dengan Covid-19 dengan perwakilan dari beberapa Kader Kesehatan RW 1 yang ditugaskan.”

Oleh karena itu, dalam pemilihan media komunikasi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19 perlu memperhatikan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas. Hal ini untuk memastikan bahwa adanya suatu upaya dari target yang ingin dicapai, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan pertimbangan terkait dengan plus dan minus dari media yang digunakan.

Dalam menumbuhkan rasa kesadaran tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini dikarenakan perlunya proses yang panjang serta keuletan dari komunikator. Terkadang terdapat beberapa kendala pada komunikasi yang tidak dapat bertindak sesuai dengan isi dari pesan-pesan kesehatan yang disampaikan, biasanya terjadi pada bayi, anak kecil, lansia ataupun orang yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun psikis. Maka dari itu, komunikator wajib melakukan survey terhadap komunikasi yang sekiranya merupakan orang-orang yang dapat membuat suatu keputusan sendiri dengan mengutamakan kesehatannya dan

---

<sup>63</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

mampu memberikan contoh kebiasaan dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada masyarakat lainnya.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau permasalahan yang sedang terjadi dapat diamati melalui adanya respon maupun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga apabila masyarakat sudah memiliki kesadaran, maka dapat memudahkan bagi Kader Kesehatan selaku komunikator untuk dapat memberikan arahan berupa himbauan dan anjuran yang terkait dengan virus Covid-19. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan Bu Maula<sup>64</sup>.

“...masyarakat yang ada disini juga pada patuh sama prokes (protokol kesehatan)”

Dan juga diperkuat dengan pernyataan sebagaimana yang disampaikan Bu Yani<sup>65</sup> selaku anggota dari kader kesehatan dan juga sebagai informan dalam wawancara

“...bagus sih, masyarakat sudah memiliki kesadaran sendiri”

Selanjutnya Bu Minah<sup>66</sup> yang juga menyampaikan hal sama dengan informan sebelumnya terkait dengan respon masyarakat terhadap Covid-19.

“Warga disini juga sudah pada sadar tentang virus Covid-19 ini”

---

<sup>64</sup> Bu Maula, Wawancara dengan Bu Maula, Divisi Lansia, dikediaman Bu Minah (teras depan), 15 Juni 2022, 09.28 WIB

<sup>65</sup> Bu Yani, Wawancara dengan Bu Yani, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Yani, 15 Juni 2022, 11.01 WIB

<sup>66</sup> Bu Minah, Wawancara dengan Bu Minah, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Minah, 15 Juni 2022, 08.50 WIB

Adapun bentuk dari kesadaran ini diperoleh dari berbagai faktor, antara lain adanya berita-berita yang bertebaran di sosial media secara *up to date*, penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan Kader Kesehatan bersama dengan pihak Puskesmas Dupak serta saat mengetahui informasi saat ada tetangga yang terpapar virus Covid-19.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19**

### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti menemukan ada 3 faktor penghambat dari strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

*Pertama*, karakteristik dari masyarakat yang plural sehingga menciptakan watak yang beragam. Dalam hal ini masih ada beberapa dari masyarakat yang tidak mempercayai virus Covid-19. Sehingga dikhawatirkan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Kristin dalam wawancara dengan peneliti.

“Hambatannya itu susahnya kalau orangnya gak percaya covid. Hambatannya disitu ndak kemana-mana. Meskipun dikasih himbauan gini mesti ‘itu apasih’ pasti ada aja alasannya. Tetapi kita masih terus memberikan informasi itu ndak putus-putus, karena takutnya orang yang ndak percaya ini membuat orang lain jadi ikutan ndak percaya dan ngasih infonya yang salah. Belum lagi karena saya petugas rumah sakit jadi dibilangnya biar rumah sakitnya ‘laris’ jadi rame, ada yang bilang juga



kalau hanya flu biasa seperti pada umumnya. Ya itu semua karena faktor karakter orang yang berbeda-beda ya, jadi kita tetap akan memberikan informasi dan edukasi tentang virus Covid.”

Kemudian Bu Yani<sup>67</sup> juga memiliki pandangan yang sama mengenai masyarakat yang masih tidak percaya Covid-19, hingga akhirnya mendapati salah satu dari anggota di masyarakat yang meninggal dunia disebabkan karena terpapar virus Covid-19.

“Yaa.. Sebenarnya dulu-dulu ndak percaya, terus berhubung ada banyak yang sampai meninggal orang-orang akhirnya banyak yang percaya.”

*Kedua*, SDM masyarakat yang masih rendah. Hambatan yang terjadi akibat dari SDM masyarakat ini dapat dibedakan menjadi 2 bagian. Pertama mengenai masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak percaya akan Covid-19, meskipun mematuhi protokol kesehatan, mereka cenderung tidak dapat memahami sepenuhnya isi dari pesan atau informasi yang diberikan. Kedua, mengenai rendahnya literasi masyarakat saat dibagikannya informasi atau pesan-pesan kesehatan.

Sehingga merujuk pada pernyataan yang disampaikan oleh Bu Dewi<sup>68</sup> mengenai hambatan yang ditemui saat melaksanakan kegiatan kesehatan di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

“Untuk kendalanya sih di masyarakat ‘kan juga beragam yaa mbak, seperti yang tadi sudah saya sampaikan

---

<sup>67</sup> Bu Yani, Wawancara dengan Bu Yani, Divisi Posyandu, kediaman Bu Yani, 15 Juni 2022, 11.01 WIB

<sup>68</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

terutama pada masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak percaya akan adanya virus Covid-19 ini.”

Kemudian di dukung dengan pernyataan dari Bu Nur bahwa rendahnya SDM masyarakat yang berkaitan dengan literasi.

“...ya penghambatnya itu tadi minimnya literasi masyarakat saat ada poster-poster tentang Covid-19.”

*Ketiga*, disebabkan adanya faktor *misscommunication* yang terjadi pada masyarakat karena menutup diri. Menutup diri ini bisa disebabkan banyak faktor, namun salah satu faktor utamanya adalah meninjau dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan untuk tetap berada di rumah dan menghindari kerumunan. Dalam hal ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ica<sup>69</sup> dalam wawancara dengan peneliti.

“hambatannya lebih ke adanya *miscommunication* aja sih, karena ‘kan selama ada Covid-19 ini masyarakat jadi pada menutup diri.. Jadi karena adanya *miscommunication* ini sering adanya kesalahpahaman dalam memahami informasi-informasi yang disampaikan. Bagus kalau ada yang sepaham dengan apa yang disampaikan kader kesehatan, tapi ‘kan itu tidak menjamin semua orang akan paham dan mengerti maksud pesan yang disampaikan. Nah itulah yang jadi salah satu faktor hambatannya mbak.”

#### b. Faktor Pendukung

Menurut dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti menemukan ada 3 faktor utama pendukung

---

<sup>69</sup> Bu Ica, Wawancara dengan Bu Ica, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Ica, 15 Juni 2022, 11.36 WIB

dari strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang Covid-19.

*Pertama*, bantuan dari Puskesmas Dupak. Dalam hal ini, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan mendapatkan arahan dan bantuan dari Puskesmas Dupak berupa diadakannya vaksinasi, pembagian masker dan *hand sanitizer* serta membagikan informasi menggunakan selebaran atau *leaflet*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Kristin<sup>70</sup>.

“kalau faktor pendukungnya itu ya Alhamdulillah banyak yang dukung, plus minus itu ada. Pendukungnya itu faktor dari Puskesmas, kemudian dalam penyediaan prosesnya kader kesehatan juga membantu dalam memberikan sosialisasi juga meskipun harus dengan cara *door to door*. Bantuan dari kader kesehatan juga membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid, karena ‘kan memang tugasnya mereka langsung turun ke lapangan bertemu dengan masyarakat meski balai RW 1 atau yang bisa disebut sebagai PosKesKel (Posko Kesehatan Kelurahan) sedang tidak buka.”

Kemudian didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Yani<sup>71</sup> yang menjadi penguat atas jawaban dari informan sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, kediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

<sup>71</sup> Bu Yani, Wawancara dengan Bu Yani, Divisi Posyandu, kediaman Bu Yani, 15 Juni 2022, 11.01 WIB

“..mengadakan vaksinasi dengan Puskesmas Dupak, membagikan masker sama *hand sanitizer* ke masyarakat.”

*Kedua*, fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak berlokasi di balai pertemuan RW 1. Pelayanan tersebut tidak hanya dari kader kesehatan, tetapi juga didukung dengan adanya petugas kesehatan dari Puskesmas Dupak yang bertugas melayani kesehatan di masyarakat. Hal ini, seperti yang disampaikan oleh Bu Kristin<sup>72</sup>.

“Apalagi ‘kan sekarang sudah ada PosKesKel ya mbak, jadi memudahkan masyarakat untuk periksa kesehatan dan juga memudahkan kader untuk mendata warganya yang apabila memiliki gejala-gejala positif Covid-19.”

Pernyataan ini juga didukung dari Bu Dewi<sup>73</sup> dengan menambahkan informasi terkait operasional PosKesKel di RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

“Selain yang dari Puskesmas seperti vaksinasi, juga disini ada yang namanya PosKesKel ini dibuka setiap hari dari jam 08.00 – 11.00. Biasanya ada Bu Bidan Zira yang ditugaskan ditemani sama kader kesehatan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.”

*Ketiga*, sumber daya masyarakat yang ada di RW 1 kelurahan Dupak Surabaya. Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat kesamaan jawaban dari masing-masing informan mengenai sumber daya masyarakat yang berupa adanya kesadaran dan memahami informasi

---

<sup>72</sup> Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, kediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

<sup>73</sup> Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, kediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

yang disebarluaskan oleh kader kesehatan. Adapun dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Nur<sup>74</sup>.

“..karena masyarakatnya yang ada disini juga ketat dan disiplin untuk menerapkan protokol kesehatannya, jadi tidak terlalu menyulitkan kader ketika ada penyebaran informasi mengenai Covid-19 ini”

Selanjutnya didukung dari pernyataan yang disampaikan oleh Bu Yani<sup>75</sup> bahwa masyarakat yang memiliki kesadaran terkait dengan virus Covid-19 merupakan faktor pendukung dalam penerapan kegiatan kesehatan yang dilakukan kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya.

“..masyarakat sudah ada kesadaran dalam dirinya sendiri dan mau untuk diajak mematuhi protokol kesehatan”

Seperti yang disampaikan oleh Bu Minah<sup>76</sup> dalam kesempatan wawancara bersama peneliti.

“Alhamdulillah masyarakat di RW 1 ini mudah untuk diajak kerjasama selama pandemi, ‘kan yang merasakan juga mereka sendiri. Jadi demi menjaga kesehatan mereka disiplin terhadap prokes”

Kemudian pernyataan dari Bu Ica<sup>77</sup> yang menjadi penguat dari yang telah disampaikan oleh informan sebelumnya.

---

<sup>74</sup> Bu Nur, Wawancara dengan Bu Nur, Divisi Posyandu, kediaman Bu Nur, 13 Juni 2022, 17.00 WIB

<sup>75</sup> Bu Yani, Wawancara dengan Bu Yani, Divisi Posyandu, kediaman Bu Yani, 15 Juni 2022, 11.01 WIB

<sup>76</sup> Bu Minah, Wawancara dengan Bu Minah, Divisi Posyandu, kediaman Bu Minah, 15 Juni 2022, 08.50 WIB

<sup>77</sup> Bu Ica, Wawancara dengan Bu Ica, Divisi Posyandu, kediaman Bu Ica, 15 Juni 2022, 11.36 WIB

“Alhamdulillah mbak banyak yang mendukung dan kesadaran masyarakat disini juga baik tentang Covid-19”

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

### **1. Hasil Temuan Penelitian**

Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk data yang didapatkan di lapangan yang dikemas di dalam penelitian kualitatif deksriptif. Dari data tersebut nantinya akan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pertimbangan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan mengimplementasikan teori yang relevan pada pembahasan penelitian.

Setelah menyajikan data pada subbab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang berhubungan dengan strategi komunikasi kader kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Adapun dalam hal ini, peneliti akan menjabarkan hasil dari temuan penelitian secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

#### **a. Integritas kader kesehatan rw 1 kelurahan dupak**

Integritas kader kesehatan adalah suatu keadaan yang mencerminkan sifat dan kualitas pada tiap individu yang menjadi bagian dari kader kesehatan di rw 1 kelurahan dupak. Menunjukkan kualitas diri secara utuh sehingga berpotensi untuk memancarkan kemampuan yang dapat diamati dari segi kewibawaan serta kejujuran. Meskipun para kader kesehatan di wilayah tersebut tidak pernah mendapatkan atau mengenyam pendidikan secara formal yang bergerak di bidang kesehatan, namun dikarenakan adanya integritas dalam diri anggota kader yang menjadikannya dapat dengan mudah mengambil alih

peranan membangun kesehatan di lingkungan rw 1 kelurahan dupak.

Selain itu, ibu-ibu yang berada di wilayah tersebut merupakan pionir atau pondasi utama dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan kesehatan. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang menjadi kader kesehatan rw 1 kelurahan dupak tersebut memiliki rasa kepedulian dan solidaritas yang tinggi untuk mensejahterahkan masyarakat atau warganya dari segi kesehatan. Apabila integritas tersebut dapat dibangun dan berjalan dengan baik, maka akan menciptakan suatu kredibilitas pada kader kesehatan. Kredibilitas merupakan kualitas maupun kekuatan yang dapat menimbulkan rasa kepercayaan. Dengan mendapatkan kepercayaan pada masyarakat, maka akan memudahkan bagi kader-kader kesehatan yang ada di rw 1 kelurahan dupak menjalankan program-program kesehatannya.

b. Penyusunan pesan yang mudah dipahami masyarakat

Sebelum melakukan penyebaran informasi, diharuskan bagi para kader kesehatan untuk dapat menyusun dan mengemas pesan tersebut dengan baik sehingga dapat menghasilkan dampak atau efek yang sesuai dengan harapan komunikator. Hal ini dilakukan karena keadaan masyarakat yang heterogen. Masyarakat memiliki beragam karakteristik dan latar belakang yang berbeda, yang mengakibatkan adanya perbedaan tingkatan dalam pemahaman terkait dengan pesan yang disampaikan.

Umumnya para kader kesehatan akan memberikan perumpamaan terkait dengan isi pesan atau informasi. Seperti contohnya para kader kesehatan memberikan analogi tentang virus Covid-19 seperti gejala flu biasa. Namun yang membedakan adalah bagaimana penanganan atau pengobatan jika memiliki gejala-gejala terpapar virus Covid-

19. Adapun informasi yang diberikan kader kesehatan kepada masyarakat berisikan tentang protokol kesehatan, adanya vaksinasi, agenda penyemprotan disinfektan serta penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) selama pandemi berlangsung.

c. Penggunaan media sosial untuk sosialisasi terhadap masyarakat

Pemilihan dan penggunaan media sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi kader-kader kesehatan saat melakukan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat. Selama pelaksanaan komunikasi, para kader menggunakan jenis komunikasi secara langsung atau *face to face* dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung biasanya dilakukan pada saat melakukan kunjungan dengan kegiatan pengecekan dan pendataan kesehatan masyarakat, serta melakukan penyebaran informasi terkait dengan virus Covid-19 secara *door to door*.

Sedangkan untuk komunikasi tidak langsung biasanya menggunakan media cetak dan media sosial seperti WhatsApp dan Zoom. Aplikasi WhatsApp dimanfaatkan untuk melakukan penerusan pesan-pesan atau informasi yang di dapatkan dari Puskesmas Dupak sehingga para kader akan meneruskan pesan tersebut kepada masyarakat melalui grup-grup yang ada. Sedangkan untuk aplikasi Zoom dimanfaatkan oleh kader kesehatan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Hal ini dilakukan pada saat adanya pembatasan mobilitas di luar ruangan akibat dari meningkatnya lonjakan kasus positif Covid-19 di Surabaya. Adapun penggunaan media cetak dalam kegiatan tersebut biasanya para kader membuat dan menempelkan poster-poster ataupun spanduk di sekitar wilayah rw 1 kelurahan dupak. Selain itu, kader-kader kesehatan akan mendapatkan



selebaran yang berbentuk *leaflet* dari Puskesmas Dupak yang nantinya akan disebarluaskan ke masyarakat.

d. Respon dan kesadaran masyarakat rw 1 kelurahan Dupak tentang Covid-19

Merujuk pada hasil dari pengambilan data yang berupa wawancara dan observasi, maka dapat dikatakan bahwa menurut kader-kader kesehatan yang ada di rw 1 kelurahan dupak mengatakan bahwa pada saat ini masyarakat memiliki kesadaran yang cukup baik tentang Covid-19. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya kasus baru terkait dengan konfirmasi positif Covid-19 di wilayah rw 1 kelurahan dupak. Selain itu, masyarakat yang berada di lingkungan tersebut patuh dan disiplin terhadap protokol kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun pada awalnya masyarakat menunjukkan berbagai respon terkait dengan adanya virus Covid-19 ini, dan secara perlahan dapat membiasakan diri sesuai dengan aturan atau kebijakan baru selama masih ada virus Covid-19.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian Perspektif Teori

Penelitian ini merujuk pada salah satu teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell. Pemilihan teori komunikasi lasswell untuk dapat menganalisis hasil dari temuan penelitian dengan menggambarkan bagaimana komunikasi dapat berjalan efektif. Menurut teori komunikasi lasswell, ada lima komponen utama dalam berkomunikasi, yaitu *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian ini, peneliti akan menjabarkan dan menyinkronkan dari data yang telah diperoleh dengan mengaplikasikannya ke dalam teori komunikasi lasswell. Seperti yang diketahui bahwa

komponen pertama dalam teori ini yaitu *who* yang merujuk pada sumber atau komunikator. Sumber utama dalam penelitian ini yakni kader kesehatan yang berada di rw 1 kelurahan dupak. Kader tersebut beranggotakan sebanyak 33 dengan di dominasi peranan dari ibu-ibu yang ada di wilayah tersebut. Untuk bisa dikatakan sebagai kader, umumnya selain ditunjuk langsung dari Puskesmas Dupak, melainkan juga individu yang memiliki kualitas baik di mata masyarakat.

Seorang kader harus dapat membuat citra yang baik di masyarakat dengan mengedepankan sifat dan sikap yang dapat mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, para kader juga mendapatkan sosialisasi khusus yang diadakan oleh Puskesmas Dupak. Hal ini dilakukan karena tidak semua anggota yang menjadi kader telah mengampu pendidikan yang berbasis kesehatan.

Kader-kader kesehatan ini dalam kesehariannya juga harus dapat melakukan penyebaran informasi dan pesan-pesan yang mengandung kesehatan. Hal ini merupakan salah satu bentuk kinerja dari kader kesehatan. Sebelum melakukan penyebaran pesan-pesan kesehatan, biasanya para kader akan melakukan survey dan diskusi untuk melakukan perencanaan dalam merumuskan pesan-pesan tersebut. Selain itu juga sebagai wadah untuk mengenal karakteristik dari masyarakat yang berada di wilayah rw 1 kelurahan dupak. Pesan yang mudah dipahami akan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Kemudian, bentuk dan isi dari pesan yang disebarluaskan tidak lepas dari adanya campur tangan Puskesmas Dupak. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan ke masyarakat sesuai dengan arahan dan anjuran dari Puskesmas Dupak, sehingga pesan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Tolak ukur keberhasilan dalam proses penyampaian informasi atau pesan kesehatan ini tidak lepas dari pemilihan dan penggunaan media yang tepat. Apabila kader menggunakan media yang tepat, maka dalam proses komunikasi dapat berjalan efektif. Dalam hal ini, kader-kader kesehatan yang ada di rw 1 kelurahan dupak menggunakan dua jenis media, yakni media cetak dan media sosial. Kader kesehatan memanfaatkan media tersebut untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat. Media cetak yang digunakan berupa poster, spanduk dan *leaflet*, sedangkan untuk media sosial menggunakan aplikasi dari WhatsApp dan Zoom. Isi dari pesan-pesan tersebut meliputi informasi tentang protokol kesehatan, vaksinasi, penyemprotan disinfektan dan juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Masyarakat yang menjadi komunikan atau sasaran dari diadakannya serangkaian proses komunikasi yang dikemas melalui strategi komunikasi merupakan masyarakat yang berada di wilayah rw 1 kelurahan dupak. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa masyarakat yang berada di lingkungan rw 1 kelurahan dupak ini berasal dari berbagai kota yang ada di Indonesia, antara lain berasal dari Surabaya, Madura, Lamongan, Banyuwangi, Bojonegoro, Trenggalek, Blitar dan masih banyak lagi. Selain berasal dari kota, masyarakat yang berada di wilayah tersebut juga terbagi menjadi beberapa etnis seperti tionghoa, jawa, madura, batak dan sebagainya. Adanya keberagaman inilah yang menjadikan kader kesehatan rw 1 kelurahan dupak harus dapat mengenali karakteristik dari tiap individu di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk dapat memudahkan kader dalam melakukan proses penyebaran informasi atau pesan-pesan kesehatan.

Sehingga apabila seluruh komponen tersebut dijalankan dengan baik, maka akan menimbulkan umpan balik atau efek yang dirasakan oleh masyarakat selaku komunikan dalam proses komunikasi ini. Berdasarkan dari hasil temuan penelitian ini, umpan balik yang ditimbulkan terbagi menjadi tiga, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dilihat dari umpan balik yang bersifat kognitif yaitu adanya perubahan pada tingkat pengetahuan. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat yang berada di wilayah tersebut tahu dan patuh terhadap protokol kesehatan. Selain itu, perubahan yang terjadi pada tingkat emosi/perasaan yang dialami oleh masyarakat yaitu adanya rasa kewaspadaan terhadap virus Covid-19. Kemudian masyarakat akan mengalami perubahan pada tingkatan tingkah laku atau psikomotor berupa mengikuti agenda vaksinasi yang dilakukan bersama dengan Puskesmas Dupak, menjadikan masyarakat rutin melakukan penyemprotan disinfektan dan juga disiplin serta patuh terhadap protokol kesehatan dan himbauan-himbauan yang bersifat pembaharuan atau *continue*.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian Perspektif Islam**

Berdasarkan dari perspektif Islam, sebagai Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya dan juga merupakan komunikator selama proses komunikasi dengan tujuan untuk dapat menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang dikemas menggunakan metode strategi komunikasi kesehatan, maka diharuskan dapat menerapkan sesuai yang ada di dalam Al-Qur'an. Sebagai seorang komunikator memiliki beberapa esensi atau nilai-nilai dari prinsip-prinsip komunikasi berdasarkan perspektif islam yang bersumber dari Al-Qur'an, meliputi :

- a. Perkataan yang benar (*Qaulan Sadidan*)  
QS An-Nisa' 9<sup>78</sup>

اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا دُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكُوا لَوْ الَّذِينَ وَلِيخُشْنَ  
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Sebagai seorang kader kesehatan dan komunikator kesehatan diwajibkan untuk dapat memberikan informasi terkait persoalan-persoalan kesehatan dengan menggunakan bahasa yang benar dan berupa kejujuran dalam berkomunikasi. Adapun indikator dari perkataan benar atau *Qaulan Sadidan* ini terdiri dari segala bentuk ucapan atau tindakan yang dilakukan oleh kader kesehatan dalam menyebarkan pesan-pesan kesehatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan dalam menggunakan bahasa yang benar dalam menyampaikan pesan komunikasi dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang menjadi komunikan.

- b. Perkataan yang adil (*Qaulan Syawira*)  
QS Ali'Imran 159<sup>79</sup>

حَوْلِكَ مِنْ لَأَنْفَضُوا الْقُلُوبَ غَلِيظًا فِظًا كُنْتَ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِّنْ رَّحْمَةٍ فِيمَا  
عَلَى فَتَوَكَّلْ عَرَمْتَ فَإِذَا ۖ الْأَمْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَأَسْتَعِزُّوا عَنْهُمْ فَأَعْفُ ۖ  
الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ

<sup>78</sup> al-Qur'an, an-Nisa' : 9

<sup>79</sup> al-Qur'an, Ali' Imran : 159

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Sebagai komunikator, Kader Kesehatan RW 1 dalam melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan membangun kesehatan di masyarakat diharuskan mengucapkan perkataan yang adil. *Qaulan Syawira* hakikatnya dapat berlaku secara umum dengan mencapai tujuan bersama. Segala bentuk dari perkataan, perbuatan dan keputusan yang dilakukan oleh Kader Kesehatan dapat mengarah pada keadilan. Keadilan disini dapat berupa pesan yang disampaikan Kader Kesehatan secara rinci tanpa membedakan latar belakang dari komunikan (masyarakat) yang berada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.

- c. Perkataan yang baik (*Qaulan Ma'Rufa*)  
QS An-Nisa' 5<sup>80</sup>

وَأَكْسُوهُمْ فِيهَا وَاَرْزُقُوهُمْ قِيمًا لَكُمْ اللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ السُّفَهَاءَ نُؤُثُوا وَلَا  
مَعْرُوفًا قَوْلًا لَهُمْ وَقُولُوا

Artinya : Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai

---

<sup>80</sup> al-Qur'an, *An-Nisa'* : 5

pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Dilihat dari segi bahasa maka *Qaulan Ma'Rufa* memiliki arti sebagai bentuk perkataan yang baik dengan cara menghormati komunikan. Pada ayat ini juga menerangkan bahwa dalam berkomunikasi hendaknya komunikan tidak mengatakan hal-hal yang melewati batas dan memungkinkan bisa menyakiti hati komunikan.

Kader Kesehatan yang juga merupakan komunikator dalam bidang kesehatan yang khususnya berada di wilayah RW 1 harus mampu memberikan contoh dalam berperilaku dan berkomunikasi dengan komunikan tanpa menyakiti hatinya. Maka dari sebelum melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat, Kader Kesehatan wajib memahami dan mengetahui dari karakteristik masyarakat yang ada di RW 1. Dengan melakukan hal tersebut maka dapat memudahkan bagi Kader Kesehatan dalam melakukan kegiatan penyampaian pesan-pesan kesehatan dan menemukan sebuah solusi jika nantinya menemui sebuah hambatan.

- d. Perkataan yang lemah lembut (*Qaulan Layyinan*)  
QS Ta-Ha 44<sup>81</sup>

يَخْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيُبَيِّنَ لَهَا قَوْلًا لَّهُ فُؤُولًا

Artinya : maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.

---

<sup>81</sup> al-Qur'an, Ta-Ha : 44

Melalui pemilihan penggunaan kata lemah lembut dari komunikator diharapkan dapat menyentuh hati komunikan. Sehingga pesan-pesan yang diucapkan komunikator dapat membekas untuk lebih mudah dipahami dan diterima komunikan.

Kader Kesehatan dalam hal ini juga menerapkan etika dalam berkomunikasi dengan menerapkan perkataan yang lemah lembut. Hal ini sangat bermanfaat bagi seorang komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat yang berada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Sehingga dengan menerapkan pola komunikasi yang lemah lembut maka dapat dipastikan bahwa komunikator dalam berkomunikasi tidak akan menyakiti hati komunikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya menggunakan teknik *canalizing*. Seperti yang diketahui bahwa metode atau teknik *canalizing* yaitu melalui proses mengajak masyarakat untuk dapat mengubah sikap dan perilaku berdasarkan dari pesan yang disampaikan oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak. Adapun isi pesan yang disampaikan dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu *informative*, *educative*, *persuasive* dan *coersive*. Bentuk pesan *informative* ini memuat informasi yang sesuai dengan fakta dan data di lapangan. Biasanya mengikuti perkembangan informasi yang berasal dari pemerintah, institusi maupun lembaga. Kemudian pesan dalam kategori *educative* ini merujuk pada poster, spanduk, *leaflet*, dan media sosial yang digunakan sebagai media penyebaran informasi yang berbentuk edukasi seputar tentang virus Covid-19. Selain itu, kader kesehatan yang ada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya juga menggunakan cara *persuasive* atau membujuk, agar masyarakat dapat mengikuti dan melakukan apa saja yang telah disampaikan oleh Kader Kesehatan. Adapun dalam hal membujuk dapat dilakukan pada saat adanya agenda vaksinasi, yang diharuskan untuk seluruh elemen di masyarakat RW 1 dapat mengikuti kegiatan tersebut. Dan yang terakhir menggunakan cara *coersive*. Pada cara ini, Kader Kesehatan yang berada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya menggunakan cara paksaan apabila bertemu dengan masyarakat yang masih nakal tidak mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

Sedangkan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya, peneliti akan memaparkan dari hasil temuan yang didasari selama proses penelitian ini berlangsung. Adapun faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang proses, vaksinasi, penyemprotan disinfektan, dibentuknya PosKesKel, dan pendataan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Serta faktor hambatan yang ditemukan dalam Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Dupak selama masa pandemi Covid-19 meliputi adanya beberapa karakter atau watak dari masyarakat setempat yang menyatakan bahwa mereka tidak percaya akan adanya virus Covid-19. Biasanya hal ini terjadi karena rendahnya literasi masyarakat saat mendapatkan informasi atau himbauan yang berkaitan dengan kesehatan, serta terjadinya *miscommunication* di antara masyarakat karena ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan. Maka dari itu, pihak Kader Kesehatan mengambil tindakan tegas dengan menjelaskan dan menenangkan masyarakat serta mengajak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, jika ketahuan tidak disiplin maka akan ditegur secara langsung. Selain penyebab dari adanya *miscommunication* pada masyarakat yang masih beranggapan bahwa virus tersebut tidak ada, besar kemungkinan mereka sering mendapatkan informasi yang mengandung *hoax* dan tersebar di dunia maya atau sosial media komunikan. Adapun yang dikhawatirkan dan diwanti-wanti oleh petugas Kader Kesehatan adalah akibat ketidakpercayaannya yang kemudian menyebarkan ke masyarakat lainnya, sehingga akan menimbulkan polemik baru apabila berhasil mempengaruhi komunikan lain untuk sependapat dengan orang tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Setelah melalui proses penelitian berupa observasi dan wawancara, maka izinkan peneliti untuk dapat memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pendamping Kader Kesehatan RW 1, anggota Kader Kesehatan RW 1, dan bagi siapapun yang nantinya akan melakukan penelitian tentang Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya. Adapun rekomendasinya sebagai berikut :

1. Bagi Pendamping Kader Kesehatan RW 1 untuk senantiasa dapat memberikan dukungan serta mendampingi Kader Kesehatan RW 1 dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Hal ini dapat membantu dalam menyejahterahkan masyarakat yang berada di wilayah RW 1 di bidang kesehatan.
2. Bagi Para Anggota Kader Kesehatan RW 1 untuk senantiasa aktif dalam mengembangkan kesehatan yang ada di masyarakat RW 1 sebagai bentuk ikhtiar membangun kesejahteraan melalui kesehatan. Menjadi seorang Kader Kesehatan juga dapat memberikan contoh nyata pada masyarakat untuk tertib akan kebersihan demi menjaga kesehatan bersama. Serta dapat dengan mudah untuk mencari anggota baru Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian pihak Kader Kesehatan di RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya, saya merekomendasikannya di bagian program kesehatan dan hubungan komunikasi antara masyarakat dengan kader kesehatan yang berada di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi kesehatan di RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.

4. Bagi Pemerintah Kota Surabaya, terutama pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya atau DINKES Surabaya, untuk lebih memperhatikan Kader Kesehatan yang ada di Surabaya. Hal ini dikarenakan melalui campur tangan dan kerja keras dari Kader Kesehatan RW 1 akan memudahkan bagi pihak-pihak instansi yang terkait untuk melakukan pendataan yang berhubungan dengan kondisi kesehatan di suatu lingkungan masyarakat yang ada di Surabaya, terutama di wilayah RW 1 Kelurahan Dupak, Surabaya.
5. Bagi Fakultas, Program Studi dan Universitas penelitian terkait dengan Strategi Komunikasi Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19, dapat menjadi referensi tambahan di bidang komunikasi melalui penelitian kualitatif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti sadar masih memiliki kekurangan yang disebabkan dari tidak adanya divisi khusus atau *job desk* yang berhubungan dengan virus Covid-19 di Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memilih informan atau narasumber berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Sehingga data yang diperoleh selama proses melakukan wawancara dalam penelitian dengan beberapa informan cenderung memiliki kesamaan. Hal ini yang dikarenakan selain memang merupakan bentuk bagian dari program kesehatan yang telah dilaksanakan selama pandemi. Adapun Kader Kesehatan RW 1 Kelurahan Dupak Surabaya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terutama mengenai penyebaran informasi terkait dengan virus Covid-19

belandaskan pada pembuat dan penentu kebijakan berupa arahan dari pihak Puskesmas Dupak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Jakarta : Balai Pustaka, 2016, diakses pada 2 Mei 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

detiknews, *Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal Pencegahan COVID-19*, 6 November 2020, diakses pada 4 Juni 2022, dari <https://news.detik.com/berita/d-5243808/hasil-survei-tunjukkan-kesadaran-masyarakat-soal-pencegahan-covid-19>

detiknews, *Khofifah Sebut Tingkat Kepatuhan Protokol Covid-19 Surabaya Raya Rendah*, 24 Juni, 2020, diakses pada 7 Juni 2022 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5066908/khofifah-sebut-tingkat-kepatuhan-protokol-covid-19-surabaya-raya-rendah>

Febriyanti. “Strategi Komunikasi Pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat Umum Pada Rumah Sakit Sultan Dg. Radja Bulukumba”, *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020 diakses pada 25 Mei 2022 dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11470-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11470-Full_Text.pdf)

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 156.

Harahap, R. A. dan Fauzi E. P. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta : Kencana, 2019.

Kompas, *Kemenkes Waspadai Keberadaan Varian Corona XE di Indonesia*, 7 April 2022, diakses pada 4 Juni 2022 dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/07/17013531/kemenkes-waspadai-keberadaan-varian-corona-xe-di-indonesia?page=all>

Kriyantono, R. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2020.

Kumparan, *Problema Minimnya Kesadaran Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19*, 24 Desember 2020, diakses pada 4 Juni 2022 dari <https://kumparan.com/mrayhanainaliwd/problema-minimnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-covid-19-1upOI7P7OGc>

Liliweri, A. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2022.

Medcom, *Surabaya Penyumbang Tertinggi Kasus Covid-19 di Jatim*, 19 Februari, 2022, diakses pada 7 Juni 2022, dari Surabaya Penyumbang Tertinggi Kasus Covid-19 di Jatim - Medcom.id

Meryati, A. dkk, Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Ciputat, *Jurnal Prodi Manajemen*, vol. 2, no. 2, 2021, diakses pada 5 Juni 2022 dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/9759>

Mulyana, D dan Dadang R. H. *Komunikasi Kesehatan Pemikiran dan Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018

Nasional, *Melihat Respons Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*, 21 November 2020, diakses pada 6 Juni 2022 dari <https://nasional.kontan.co.id/news/melihat-respons-masyarakat-terhadap-pandemi-covid-19>

Nurhadi, Z. F. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta : Kencana, 2017.

Paramasari, S.N. dan Adi N. Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Membangun Partisipasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, vol. 5, no. 1 diakses pada 8 Agustus 2021 dari <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/2036>

Penington, T. *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*, Jakarta: Penerbit Alex Media Komputindo, 2020.

Rakhmaniar, A. Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19, *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*. vol. 4, no. 1, 2021 diakses pada 8 Agustus 2021 dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/3496>

Roy, A. dkk. Mental Health implications of Covid-19 Pandemic And It's Response in India, *Internasional Journal of Social Psychiatry*, vol. 67(5), 2021 diakses pada 5 Juni 2022 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32873106/>

Sisvianda, D. K. “Strategi Komunikasi Pendamping PNPM-MPD Dalam Upaya Pemberian Pemahaman Program Kepada Masyarakat (Studi pada Kegiatan SPP di Desa



Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi*. diakses pada 4 Juni 2022, dari [https://www.academia.edu/5512447/Jurnal\\_Penelitian\\_Strategi\\_Komunikasi](https://www.academia.edu/5512447/Jurnal_Penelitian_Strategi_Komunikasi)

Suryadi, E. *Strategi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Syaipudin, L. Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung), *Kalijaga Journal of Communication*, vol. 2, no. 1 diakses pada 8 Agustus 2021 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/328152364.pdf>

Tejokusumo, B. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Geoedukasi*, vol. 3, no. 1, 2014, diakses pada 28 Mei 2022 dari <https://www.neliti.com/id/publications/56331/dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belajar-ilmu-pengetahuan-sosial>

Wardhani, A. S. “Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja di PT Astra Nissan Diesel Indonesia Periode Juni-Juli Tahun 2008”, *Skripsi*, Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2008 diakses pada 1 Juni 2022 dari <https://123dok.com/document/yew718ey-tentang-kesadaran-pekerja-terhadap-pelaporan-kecelakaan-indonesia-periode.html>

Widiyaningsih, D. dan Dwi S. *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.

Wilujeng, C,S dan Tatag H. *Komunikasi Kesehatan : Sebuah Pengantar*. Malang : Tim UB Press, 2017.

## **Wawancara**

Bu Minah, Wawancara dengan Bu Minah, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Minah, 15 Juni 2022, 08.50 WIB

Bu Dewi, Wawancara dengan Bu Dewi, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Dewi, 14 Juni 2022, 10.31 WIB

Bu Kristin, Wawancara dengan Bu Kristin, Ibu Ketua RW 1, dikediaman Bu Kristin, 13 Juni 2022, 11.31 WIB

Bu Nur, Wawancara dengan Bu Nur, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Nur, 13 Juni 2022, 17.00 WIB

Bu Maula, Wawancara dengan Bu Maula, Divisi Lansia, dikediaman Bu Minah (teras depan), 15 Juni 2022, 09.28 WIB

Bu Ica, Wawancara dengan Bu Ica, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Ica, 15 Juni 2022, 11.36 WIB

Bu Yani, Wawancara dengan Bu Yani, Divisi Posyandu, dikediaman Bu Yani, 15 Juni 2022, 11.01 WIB

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A